

**KORELASI TINGKAT KEBERAGAMAAN ORANGTUA
TERHADAP KEBERHASILAN PEMBELAJARAN BIDANG
STUDY AGAMA DI MI MAFATIHUL HUDA KEDUNGDOWNO
KECAMATAN SUGIHWARAS BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

MUKAROM

NIM : 2007.05501.01792

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01691

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

SKRIPSI

**KORELARI TINGKAT KEBERAGAMAN ORANG TUA
TERHADAP KEBERHASILAN PEMBELAJARAN
BIDANG STUDY AGAMA
DI MI MAFATIHUL HUDA KEDUNGDOWNO
KECAMATAN SUGIHWARAS KABUPATEN BOJONEGORO**

Oleh :

MUKAROM

NIM : 2007.5501.01792

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01691

**Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 27 Juni 2009
Dinyatakan telah memenuhi syarat**

Team Penguji

Drs. H. BADARUDDIN A, M.Pd.I

Ketua

Drs. H. ANAS YUSUF

Sekretaris

Drs. M. MASJKUR, M.Pd.I

Penguji I

Drs. AGUS HUDA, S.Pd, M.Pd

Penguji II

**Bojonegoro, 27 Juni 2009
Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri"
Program Sarjana Strata Satu (S - 1)**

Ketua

Drs. H. MOH MUNIB, MM, M.Pd.I

NOTA PERSETUJUAN

Hal : Ujian Skripsi

a.n. Mukarom

Kepada Yang Terhormat
Bapak Ketua STAI
Sunan Giri Bojonegoro

Di –
Bojonegoro

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami baca / teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Mukarom
Nim : 2007.5501.01792
Nimko : 2007.4.055. 00012.01691
Program Study : PAI
Judul : Kotelasi tingkat keberagamaan orang tua terhadap keberhasilan pembelajaran bidang study agama di MI Mafatihul Huda Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

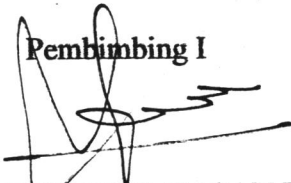
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi Program strata satu (S 1) STAI Sunan Giri untuk itu kami mohon dapat segera diajukan.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih

Wassalamualaikum Wr. Wb,

Bojonegoro,..... 2009

Pembimbing I



Drs. H.KARNO HASAN,H.MM

Pembimbing II



Drs. AGUS HUDA,S.Pd,M.Pd

Halaman persembahan :

Skripsi kupersembahkan pada :

1. Istri tercinta
2. Kawan-kawan seperjuangan
3. Guru-guru dimana penelitian dilakukan
4. Siswa-siswi MI Mafatihul Huda Kedungdowo

Halaman Motto :

اعمل لدنيك كما نك تعس عبدا
و اعمل للاحر تك كانك تموة غدا

Berbuatlah untuk duniamu seakan akan kamu hidup selamanya,
dan berbuatlah untuk akhiratmu seakan kamu akan mati besok . (*Maqolah*)

DAFTAR ISI

Haman Judul	i
Halaman persetujuan	ii
Halaman pengesahan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar isi.....	vi
Daftar table	vii
Abstrksi	viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Pengasan judul	4
C. Alasan Pemilihan judul	4
D. Permasalahan	4
E. Tujuan dan signifikansi penelitian	5
F. Hipotesa	6
G. Metode pembahasan	7
I. Sistematika pembahasan	13

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Keberagaman orang tua	
1. Pengertian agama	15
2. Umat islam	17

3. Tingkat keberagamaan orang tua	19
---	----

B. Bidang study agama

1. Pengertian bidang study agama	35
2. Sistem pembelajaran agama di madrasah	60
3. Metodologi pendidikan islam	38
4. Pendekatan pembelajaran agama islam	43

C. Hubungan tingkat keberagamaan orang tua terhadap

keberhasilan pembelajaran bidang study agama	45
--	----

BAB III . METODOLOGI PENELITIAN

A. Fokus dan ruang lingkup penelitian	47
B. Jenis dan sumber data	47
C. Metode pengumpulan data	48
D. Teknik analisa data	50

BAB IV . LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Mafatihul Huda Kedungdowo

1. Letak dan keadan MI	55
2. Sejarah singkat berdirinya	55
3. Potensi MI Mafatihul Huda	56
4. Keadaan guru dan siswa	56
5. Keadaan sarana dan prasarana	58

B. Gambaran khusus data Kegiatan keagamaan MI

1. Penyajian data keagamaan	60
2. Penyajian data hasil angket tentang tingkat keberagamaan	

orang tua 61

3. Data hasil anget tentang keberhasilan pembelajaran bidang

study agama 63

C. Pembuktian hipotesis 69

D. Analisa data 69

BAB V . PENUTUP

A. Kesimpulan..... 76

B. saran 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

ABSTRAK

Pengaruh Tingkat Keberagamaan orang tua terhadap keberhasilan Pembelajaran Bidang Study Agama pada MI Mafatihul Huda Kedungdowo Sugihwaras Bojonegoro

Oleh : MUKAROM

Nim : 2007.05501.01792

Nimko : 2007.4.055.0001.2.01691

Konsep tentang orang tuanyalah yang cukup berperan utama dalam pengembangan anak, telah ditegaskan oleh Rasulullah dalam hadistnya yang diriwayatkan oleh Muslim, yang artinya : *setiap orang dilahirkan oleh ibunya atas dasar fitrah (potensi dasar untuk beragama) , maka setelah itu orang tuanya mendidik menjadi beragama Yahudi, nasrani dan Majusi, jika orang tua keduanya beragama islam, maka anaknya menjadi muslim (pula)*.

Melihat betapa urgensinya peran orang tua bagi perkembangan anak, maka tentunya orang tua haruslah senantiasa berupaya untuk mengasah diri belajar dan senantiasa belajar agar mampu berperan secara maksimal sesuai dengan perkembangan anak – anaknya, khususnya dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Inilah yang mengilhami penulis untuk melakukan penelitian terkait dengan pengaruh tingkat keberagamaan orang tua terhadap keberhasilan pembelajaran bidang study agama di MI Mafatihul Huda Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Bojonegoro.

Adapun untuk penelitian lapangan ini populasinya adalah sejumlah siswa MI Mafatihul Huda Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro berjumlah 83 siswa.

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, taufiq dan HidayahNya.

Alhamdulillah, atas ridlo-Nya Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ *Pengaruh tingkat Keberagamaan Orang Tua terhadap Keberhasilan Pembelajaran Bidang Agama di MI Mafatihul Huda Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Bojonegoro* ” dengan sebaik – baiknya.

Selanjutnya penulis banyak menyampaikan terimakasih kepada :

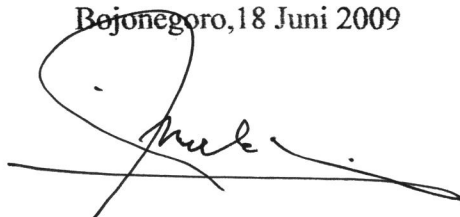
1. Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro, dan sekaligus atas segala bimbingan dan arahnya sehingga sehingga kami dapat menyelesaikan study ini dengan baik.
2. Bapak **Drs.H.Karno Hasan. H,MM** selaku pembimbing I , atas segala bimbingan dan saran yang diberikan kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.
3. Bapak **Drs. Agus Huda,S.Pd,M.Pd** selaku pembimbing II juga atas segala bimbingan dan saran yang diberikan kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.
4. Bapak **Drs.H Soko Budoyo** selaku ketua pengurus MI Mafatihul Huda MI Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Bojonegoro yang telah membantu penulis apapun bentuknya yang sangat bermanfaat serta turut meringankan langkah – langkah penulisan dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kesalahan di sana sini, karenanya kritik dan saran yang konstruktif sangatlah penulis harapkan demi

kesempurnaan karya tulis ini dan atau menjadi proses pembelajaran bagi penulis untuk karya tulis berikutnya yang lebih baik.

Semoga Allah senantiasa memberikan balasan yang berlipat ganda kepada mereka yang penulis sebutkan tadi., Amien.

Bejonegoro, 18 Juni 2009

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muk'rom', is written over a horizontal line.

MUK'ROM

DAFTAR TABEL

- 4.1 Tabel data guru MI Mafatihul Huda Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras**
- 4.2 Tabel Jumlah Murid MI Mafatihul Huda Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras**
- 4.3 Tabel data sarana prasarana sekolah**
- 4.4 Tabel tentang data buku/ referensi mengajar**
- 4.5 Tabel data perabotan yang dimiliki**
- 4.6 Tabel data infrastruktur**
- 4.7 Tabel data sanitasi air bersih**
- 4.8 Tabel tentang data Ekstrakurikuler**
- 4.9 Tabel rekapitulasi melaksanakan sholat jamaah**
- 4.10 Tabel rekapitulasi prosentase kehadiran siswa**
- 4.11 Tabel skor angket variabel X**
- 4.12 Tabel skor variabel Y**
- 4.13 Tabulasi angket variabel X dan Y**
- 4.14 tabulasi data analisis data**



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu menjadi orang yang sehat, kuat, berketrampilan, cerdas, pandai, dan beriman. Dalam taraf yang sederhana, orang tua tidak ingin anaknya lemah, sakit – sakitan, penganggur, bodoh dan nakal, dan pada taraf yang paling sederhana tidak ingin anaknya nakal. Karena kenakalan akan menyebabkan orang tua malu dan kesulitan.

Untuk mencapai itu semua, orang tua lah sesungguhnya yang menjadi pendidik pertama dan utama. Secara kodrati mau tidak mau orang tua harus menjadi penanggung jawab utama dalam mencetak anak untuk berkembang secara maksimal dalam berbagai aspek, yaitu jasmani, akal dan rohani.

Dalam aspek jasmani orang tua harus menanamkan dalam bentuk kebiasaan hidup sehat ; memberikan contoh hidup secara teratur- seimbang, semisal prihal makanan begizi keteraturan makan dan keteraturan beristirahat. Dalam aspek akal, orang tua haruslah berfungsi sebagai motivator dalam pengembangan akal dengan tanpa menafikkan kemampuan yang dimiliki anak. Dalam aspek rohani, orang tua lah yang seharusnya menjadi basic dalam penanaman nilai - nilai keyakinan dan pandangan hidup. Karenanya setiap orang tua perlu berpikir tentang bagaimana menjalankan tugas keayahbundaan (parenting), yaitu mengasuh, membesarkan, mendidik anak – anaknya , agar bukan saja tidak mematikan segala kebaikan mereka, namun yang terpenting bagaimana mampu mendorong inisiatif - inisiatifnya ,

mendorong semangatnya, menunjukkan penerimaan yang tulus, dan memberi perhatian yang hangat atas setiap kebaikan yang mereka lakukan, perlu juga mengembangkan inisiatif positif dan melakukan pendekatan yang positif.

Mohammad Fauzil adhim dalam " *positive Parenting* " menyebutnya sebagai cara – cara islami mengembangkan karakter positif pada anak, yang meliputi :

1. Konsep dasar yang melandasi.
2. Konsep dasar yang perlu kita miliki dalam menerapkan positive parenting (mendidik anak secara positif)
3. Prinsip – prinsip penting menjadi orang tua yang positif
4. Strategi mengasuh anak secara positif agar mampu mengembangkan potensi – potensi positif anak, kecerdasan intelektualnya, emosinya dan dorongan moralistiknya yang bersumber pada bercahayanya kekuatan ruhiahnya.¹

Konsep tentang orang tuanyalah yang cukup berperan utama dalam pengembangan anak, telah ditegaskan oleh Rasulullah dalam hadistnya yang diriwayatkan oleh Muslim :

كُلُّ اِنْسَانٍ تَلَدَهُ اُمُّهُ عَلٰى الْفِطْرَةِ وَاَبَوَاهُ بَعْدَ يَهُودِيَّتِهِ دَانَهُ وَنَصْرَانِيَّتِهِ وَمَجَسِيَّتِهِ فَانْ
كَانَ مُسْلِمًا فَمُسْلِمًا (رواه مسلم)²

Artinya : Setiap orang dilahirkan oleh ibunya atas dasar fitrah (potensi dasar untuk beragama) , maka setelah itu orang tuanya mendidik menjadi beragama Yahudi, nasrani dan Majusi, jika orang tua keduanya beragama islam, maka anaknya menjadi muslim (pula).

Melihat betapa urgensinya peran orang tua bagi perkembangan anak, maka tentunya orang tua haruslah senantiasa berupaya untuk mengasah diri belajar dan

¹Mohammad Fauzil Adhim (2007), *Positive Parenting* (2007), PT. Mizan Pustaka. Bandung, 142.

²Fatihuddin (2007), *Terjemah Shahih Muslim Juz II*, p.459 (Surabaya ; PT Terbit terang, 2007), 255.

senantiasa belajar agar mampu berperan secara maksimal sesuai dengan perkembangan anak – anaknya.

Namun demikian dalam kenyataan dimasyarakat bisa kita cermati terdapat dua garis diametral, *pertama* : keluarga yang mampu melaksanakan fungsinya dengan baik dan terus meningkat, dan *kedua* : keluarga yang labil. Dan ternyata yang kedua inilah yang paling mendominasi dalam masyarakat kita sebagai akibat dari sikap keberagama-an yang dimilikinya.

Kedadaan demikianlah yang kemudian menyadarkan setiap orang tua untuk menyerahkan anak – anaknya terhadap lembaga pendidikan “ Madrasah “, dengan harapan nantinya tidak saja anaknya memiliki kemampuan, ketrampilan yang memadai, namun juga keyakinan dan pengamalan nilai – nilai agama yang telah diyakininya.

Hal demikian identik dengan tugas dan fungsi madrasah sebagai lembaga “ *tafaqquhu fiddien* “ yaitu tempat menyiapkan kader – kader Islam yang mampu dan terampil sebagai pembimbing dan praktisi keagamaan dalam masyarakat.³ Akan tetapi karena keterbatasan alokasi waktu dalam struktur kurikulum Pendidikan Agama Islam , Sekolah haruslah senantiasa melibatkan orang tua wali murid untuk berperan serta dalam mengupayakan prestasi yang maksimal. Keterbatasan alokasi waktu dimaksud ricianya adalah : Alqur'an Hadits : 2 jam pelajaran (Kelas 1 – 6), Aqidah Ahlaq : 2 jam pelajaran (Kelas 1 – 6), Fiqih : 2 jam pelajaran (Kelas 1 – 6), SKI : 2 jam pelajaran (Kelas 3 – 6).⁴

³Marwan Sarijo (1997), *Bunga Rampai Pemikiran Islam* (Jakarta ; Dirjen Bimbaga Islam. DEPAG Pusat.hlm,161.

⁴Drs.H. Khairuddin,MA dkk(2007), *KTSP Konsep dan Imlementasinya di Madrasah* (Yogyakarta ; MDC Jateng, Yogyakarta ,178.

Atas dasar pokok – pokok pikiran di atas, penulis merasa tergugah untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara tingkat keberagama-an orang tua terhadap keberhasilan pendidikan di madrasah dengan judul : “ **Korelasi tingkat Keberagama-an Orang Tua terhadap Keberhasilan Pembelajaran Bidang Study Agama pada MI Mafatihul Huda Desa Kedondowo Kecamatan Sugihwaras**”.

B. Rumusan Masalah

Dalam rangka mendapatkan gambaran yang kongkrit dan sasaran yang tepat dalam penelitian ini, maka penulis memandang perlu adanya rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat keberagama-an orang tua pada MI Mafatihul Huda Desa Kedondowo Kecamatan Sugihwaras ?
2. Apakah ada korelasi antara tingkat keberagama-an orang tua terhadap keberhasilan Pendidikan Agama Islam pada MI Mafatihul Huda Desa Kedondowo Kecamatan Sugihwaras ?

C. Penegasan judul

Untuk menjaga agar tidak terjadi salah persepsi dalam memahami judul di atas, maka perlu penulis tegaskan melalui definisi operasional sebagai berikut :

1. Korelasi ; serapan dari bahasa Inggris *correlati* yang berarti pertalian ; Hubungan antara ; saling berhubungan.⁵
2. Tingkat keberagama-an ; ukuran sikap dan perbuatan seseorang terhadap agama sebagai suatu yang hanya datang dari Tuhan bukan hasil akhir dari suatu proses historics dan sosiologis.⁶

⁵ Drs.M. Kasir Ibrahim (1997), *Kamus Inggris- Indonesia* (Surabaya ; CV Amanah : 1997),76.

⁶ Dr.Nur Cholis Madjid, *Pintu - pintu Menuju Tuhan* (Jakarta ; Paramadina, 1995),242.

3. Bidang Study Agama; bidangs study yang diajarkan khusus di Madrasah yang meliputi Alqur'an hadits, Aqidah ahlaq, Fiqih, SKI .⁷

Tujuan dan signifikasi penelitian

1. Tujuan penelitian

a. Tujuan umum, yaitu :

- 1) Untuk melatih penulis dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan teoritis melalui penyusunan karya ilmiah (skripsi)
- 2) Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar S I dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

b. Tujuan khusus, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui tingkat keberagama-an orang tua pada MI Mafatihul Huda Desa Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras ?
- 2) Untuk mengetahui Sejauh mana korelasi antara tingkat keberagama-an orang tua terhadap keberhasilan Pendidikan Agama Islam pada MI Mafatihul Huda Desa Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras ?

2. Signifikasi penelitian

- a. Signifikasi Akademik, artinya dengan penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan , khususnya mengenai korelasi antara tingkat keberagama-an orang tua terhadap keberhasilan Pendidikan Agama Islam anak ?

⁷ Dr.Ahmad Tafsir (2007), *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, PT. Remaja Rosda karya, Bandung, hlm.24.

- b. Signifikansi sosial, yaitu dengan penelitian ini dapat diketahui sejauhmana korelasi antara tingkat keberagama-an orang tua terhadap keberhasilan Pendidikan Agama Islam anak ?.

7. Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan atau jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empirik.⁸ Sedang menurut CV GOOD dan DE SCATES dalam " *Methos of research Educational Psikological* " sebagaimana yang dikutip oleh Sutrisno Hadi, bahwa : Hipotesa adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta – fakta yang diamati dan di gunakan sebagai petunjuk untuk langkah penelitian berikutnya.⁹

Dari definisi di atas dapat penulis tarik suatu pemahaman, bahwa hipotesa akan diterima bila bahan – bahan penyelidikan membenarkan pernyataan itu, dan akan ditolak bila kenyataan menyangkalnya.

Adapun hipotesa dari penelitian ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Bahwa tingkat keberagama-an orang tua sangat berpengaruh pada keberhasilan Pendidikan Agama Islam anak
2. Bahwa terdapat korelasi antara tingkat keberagamaan orang tua dengan keberhasilan Pendidikan Agama Islam anak.

⁸ Moh.Nazir, Ph.D (1985), *Metodologi Penelitian* , Jakarta Ghalia Indonesia, hlm. 182.

⁹ Prof.DR. Sugiyono (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif - Kualitatif dan R & D* , Alfabeta Bandung , hlm. 64.

F. Metode pembahasan

Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di medan terjadinya gejala – gejala.¹⁰

Sedangkan untuk memperoleh data lapangan secara langsung dan kongkrit, maka ketentuannya dapat penulis uraikan sebagai berikut :

1. Populasi dan sample

Menurut Syaefudin Azwar Populasi adalah sekelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.¹¹ Sedang menurut Prof DR. Sugiyono, adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.¹²

Adapun subyek penelitian atau populasi penelitian adalah semua anak di kelas I-I yang berjumlah 83 siswa .¹³

Adapun sampel adalah sebagian dari populasi.¹⁴ dapat juga dikatakan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh tersebut .¹⁵

Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa sampel adalah sejumlah individu yang diteliti sebagai wakil dari keseluruhan populasi yang dalam subyek penelitian. Menurut Prof DR. Sugiyono bila jumlah yang diteliti kecil, maka tidak perlu menggunakan sampling, tapi langsung memakai populasi.

¹⁰ Sutrisno Hadi (2001), *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, jilid 1, hlm.10.

¹¹ Saifudin Azwar (2001), *Metodologi Penelitian*, Pustaka Peljar, Yogyakarta, hlm. 77

¹² Prof.DR. Sugiyono (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif - Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, Bandung, hlm.80

¹³ E. Mulyasa (2007), *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan* PT Remaja Rosda Karya, Bandung, hlm. 104.

¹⁴ Saifudin Azwar, *Opcit*, hlm. 79

¹⁵ Prof.DR. Sugiyono, *O pcit*, hlm.81

2. Variabel penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian utama dari suatu penelitian.¹⁶ Adapun variabel dalam penelitian ini kami klasifikasikan menjadi dua, yaitu :

a. Tingkat keberagama-an orang tua sebagai variable X dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Fenomena tingkat keberagama-an orang tua
- 2) Korelasi tingkat keberagama-an orang tua terhadap keberhasilan Pendidikan Agama Islam anak

b. Keberhasilan Pendidikan Agama Islam sebagai variable Y dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Nilai hasil belajar pendidikan Agama Islam anak dalam raport
- 2) Sikap anak dalam mengaplikasikan nilai – nilai agama

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan study literatur maupun yang dihasilkan dari data empiris. Dalam study literatur penulis menelaah buku – buku, karya tulis, karya ilmiah maupun dokumen – dikumen yang berkaitan dengan tema penelitian untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dan alat utama bagi praktik penelitian lapangan.

Adapun untuk data empirik penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

¹⁶ Sutrisno Hadi, Opcit, hlm. 12

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis, yaitu yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan.¹⁷ Metode ini digunakan secara langsung untuk mengamati pembelajaran tematik di MI Mafatihul Huda Desa Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro

b. Interview

Interview atau wawancara adalah metode yang dilakukan melalui dialog secara langsung antara pewawancara (interviewer) dengan terwawancara (interviewee) untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan.¹⁸ Metode interview ini digunakan untuk menggali data terkait masalah metode pembelajaran yang guru sampaikan pada anak, khususnya pembelajaran tematik.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data – data autentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu merupakan catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dokumen disini adalah data / dokumen tertulis.¹⁹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data – data yang berkaitan dengan kajian tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di MI

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah*, Bina Ilmu, Surabaya, hlm. 146

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Op cit*, hlm. 145

¹⁹ Irawan sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, hlm. 71-73

Mafatihul Huda Desa Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro yang berasal dari dokumen – dokumen sekolah tempat anak-anak menempuh jenjang pendidikan , baik yang berupa raport maupun dokumen yang lain.

d. Angket atau kuesioner

Metode Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam kaitannya dengan laporan tentang pribadinya atau hal – hal yang diketahuinya yang sekiranya berkaitan dengan obyek yang diteliti.²⁰

Dari angket penelitian ini kiranya peneliti akan mendapatkan data – data tentang fenomena tentang tingkat keberagamaan orang tua, termasuk juga data – data tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa pada MI Mafatihul Huda Desa Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro

e. Analisa data

Metode analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan . Atau bisa juga di definisikan sebagai upaya mencari dan menata data secara sistematis.²¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode yaitu : *pertama* metode analisa kualitatif dengan menggunakan pola berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta – fakta atau peristiwa – peristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum.²² *Kedua* :

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Opcit*, hlm. 139

²¹ Sutrisno Hadi, *Opcit*, hlm. 32

²² *Ibid*, hal. 32

metode analisa kuantitatif atau metode analisis Statistik dimana salah satu fungsi pokok statistic adalah untuk menyederhanakan data yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk difahami.

Adapun tahapan – tahapan yang harus dilalui dalam penelitian ini kami susun sebagai berikut :

a. Analisis pendahuluan

Analisi ini digunakan untuk mengolah data hasil angket kemudian dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi pada setiap variable, setelah diberi bobot nilai pada setiap alternative jawaban dari responden yaitu dengan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif dengan menggunakan kreteria sebagai berikut :

1) Penskoran

Pada perskoran ini , langkah yang ditempuh adalah memasukkan data – data angket yang telah diperoleh , dijumlahkan masing – masing jawaban yang telah diberikan responden dalam angket penelitian yang terdiri atas 10 item soal dengan alternative jawaban dan bobot nilai sebagai berikut :

- a) Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4
 - b) Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3
 - c) Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2
 - d) Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1
- 2) Menentukan kualifikasi dan interval nilai

Menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan rumus : $R = H - L = 1$

Keterangan : R = jarak pengukuran range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

1 = Bilangan konstan

Jumlah interval

Adapun untuk menginterpretasikan nilai data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut :

Interval (i)	Interpretasi
Antara 81 sampai dengan 100	Baik sekali
Antara 61 sampai dengan 80	Baik
Antara 41 sampai dengan 60	Cukup
Antara 21 sampai dengan 40	Kurang

3) Menentukan table frekuensi dan mencari nilai rata – rata (mean)

dari variabel (x) dan variabel (y)

Untuk variabel (x) $Mx = \frac{\sum x}{N}$

Untuk variabel (y) $My = \frac{\sum y}{N}$

b. Analisis uji hipotesis

Analisi uji hipotesis ini digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif, maka pada

tahapan ini penulis menempuh langkah dengan menggunakan formula korelasi product moment angka kasar dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{xy - \frac{(x)(y)}{N}}{\sqrt{\frac{\{x^2 - \frac{(x)^2}{N}\} \{y^2 - \frac{(y)^2}{N}\}}{N}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

xy = Product dari x kali y

N = Jumlah subyek yang diteliti

G. Sistematika pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima pembahasan / bab dan masing – masing memuat pokok – pokok pikiran tersendiri, namun saling terkait. Keempat bab tersebut masing – masing sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan bab yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, penegasan judul, tujuan dan signifikasi penelitian, hipotesa dan metode pembahasan.

Bab II tentang landasan teori meliputi masalah pengertian agama, fenomena keberagamaan umat islam, Arah dan strategi peningkatan keberagamaan umat islam serta pengertian pendidikan agama islam, ruang lingkup pendidikan agama islam, dan pendekatan pembelajaran pendidikan agama islam.

Bab III tentang metodologi penelitian yang memuat Fokus dan ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data.

Bab IV tentang laporan hasil penelitian yang dilaksanakan pada MI Mafatihul Huda Desa Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras yang berisi gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisa data.

Bab V tentang kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan pembahasan. Serta memuat pula daftar Kepustakaan, dan lampiran riwayat hidup penulis.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Keberagama-an Umat Islam

1. Pengertian Agama

Agama adalah : Totalitas kehidupan yang sakral , mendalam dan memandu serta menentukan arah kehidupan.¹

Dengan definisi di atas dapatlah dikatakan bahwa secara normative agama hendaknya merupakan pedoman bagi kehidupan , lebih – lebih pemeluknya,yaitu sebagai system ilahiyah yang lengkap dalam seluruh aspek kehidupan seseorang, untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Hal demikian sebagaimana pernyataan Suyoto Usman dalam “ *Agama dan Aspirasi rakyat* “, bahwa : Sistem dan doktrin adalah kehendak Tuhan yang diwahyukan mendahului (dan tidak didahului) oleh Negara serta penguasa (dan tidak dikuasai oleh masyarakat).²

Dalam perspektif psikologi, Agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu itu lebih tinggi dari pada manusia.³ Artinya agama merupakan suatu kepercayaan pada hidup yang abadi, dimana diakui bahwa dengan pikiran dan kemauan Tuhan, alam ini diatur dan kelakuan manusia diperbuat.

Di dalam Islam istilah agama tidak didapatkan, yang ada adalah Ad Dienul Islam, yaitu agama yang secara mendasar menjadi pedoman hidup bagi umat

¹ Haedar Naser (1997), *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, Pustaka Pelajar , Yogyakarta, hlm.14

² Suyoto Usman (et al) (1994), *Spiritualitas Baru Agama dan Aspirasi Rakyat*, Institut Dian/interfidie, Yogyakarta, hlm.243

³ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* , PT Bulan Bintang , Jakarta, hlm.30

manusia dalam jagat raya ini. Ini dapat difahami karena kehadiran agama islam di muka bumi adalah untuk menyempurnakan seluruh tatanan umat manusia baik dari segi kehidupan diri sendiri, keluarga maupun masyarakat luas. Pada sisi yang lain, oleh karena Islam sebagai agama yang paling sempurna diharapkan mampu memecahkan persoalan Umat Islam sendiri, maupun eksternal di luar umat Islam.

Dienul Islam, kendati dapat diuraikan melalui berbagai pendekatan keilmuan, namun pada dasarnya islam itu merupakan agama yang universal, kaffah dan menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia.

Secara spesifik berarti pemahaman dan aktualisasi terhadap iman, Islam, Ihsan, hendaknya terikat dengan amal shaleh dan praktek kehidupan sebagaimana yang diajarkan dalam Al Qur'an Surat Al Qashas 77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya :

Dan carilah apa – apa yang telah di anugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi .Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang – orang yang berbuat kerusakan (QS Al Qashas.77).⁴

Dari ayat ini jelas kiranya bahwa diturunkanya Agama Islam tidak ada lain melainkan untuk menciptakan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

⁴ Departemen Agama RI (1990), *Al Qur'an dan terjemahnya*, CV.Toha Putra, Semarang, hlm.623

2. Umat Islam ;

Umat Islam adalah suatu komunitas yang ditegakkan atas sendi – sendi moral. Islam dan taqwa yang difahami secara utuh dan benar.⁵

Dari definisi ini dapat penulis fahami , bawasanya umat islam adalah sebaik baik umat yang dalam al qur'an diistilahkan dengan khairu ummah. Karena dalam segala aktivitas hidup keschariannya senantiasa menjadikan iman, islam dan ihsan sebagai barometernya. Dengan demikian wajar bila sikap, perbuatan dan perkataanya selalu memberikan manfaat bagi lingkungan disekelilingnya. Dengan keimananya seorang muslim selalu berpribadi optimis dan percaya diri dalam menghadapi hidup, karena dirinya yakin bahwa segala hal yang dilakukannya akan mendapatkan ridha Allah. Dengan keislamannya ia akan senantiasa tunduk patuh terhadap apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang, baginya hanya dengan demikian kenikmatan akan mampu dirasakanya. Dan dengan ihsan seorang muslim senantiasa berupaya semaksimal mungkin untuk berbuat yang terbaik bagi dirinya , orang lain dan masyarakatnya.

Secara cultural histories banyak ahli mengakui bahwa umat islam yang mayoritas di Indonesia ini sungguh besar perannya bagi membangun peradaban nasional. Namun demikian realitas lambat laun mengalami pergeseran sebagai akibat perbedaan “ *interest* “ (kepentingan). Karenanya untuk melahirkan kekuatan yang pernah di miliki itu minimal ada empat pilar besar sebagaimana yang dikemukakan oleh Haedar nashir :

Pertama : Umat Islam diharapkan semakin dewasa dalam kehidupan masyarakat

⁵ Ahmad Syafi'i Ma'arif (1995), *Membumikan Islam* ,Pustaka SM, Yogyakarta.hlm . 101

berbangsa dan bernegara, kedua : Umat Islam perlu semakin menunjukkan Uswah hasanah (teladan yang baik) dalam berbagai aspek kehidupan ; sosial , politik, ekonomi dan budaya, *ketiga* : para elit umat islam perlu semaki kokoh dalam menunjukkan uswah, dan *keempat* : Menumbuhkan keterlibatan positif dalam segala lapangan kehidupan, sehingga diperhitungkan secara kualitatif dan kuantitatif.⁶ Hal demikian sebagaimana firman Allah surat Ali Imron 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya :

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.⁷

Akan tetapi bila penulis cermati realitasnya sangat jauh antara konsep ideal Islam dengan realitas obyektif, hal ini karena tingkat pemahaman umat islam terhadap ajarannya sangat heterogen. Pertama adalah golongan yang menganggap bahwa apa – apa yang menimpa dan terjadi pada dirinya adalah mutlak kehendak Allah, yang implikasinya adalah umat yang pesimis dan pasrah terhadap nasib. Kedua adalah golongan yang menganggap bahwa apa yang terjadi adalah atas upayanya , sementara Allah yang memberikan daya , teragantung

⁶ Haedar Nashir (2002), *Islam dan perilaku umat di tengah perubahan* ,Pustaka SM, Yogyakarta.

⁷ Departemen Agama, Opcit, hlm. 94

dimanfaatkan untuk apa daya yang telah diberikan, dan ketiga adalah golongan yang menganggap apa – apa yang terjadi pada dirinya adalah atas usahanya dengan Allah sebagai akhir dari apa yang di upayakannya (manusia dan Allah), yang berimplikasi pada sikap optimis, kritis dan reaktif. Ketiga pandangan diatas berasal dari tingkat pemahaman masing – masing golongan, yang kesemuanya benar, inheren dengan nash yang ada.

Dalam pandangan Alwi sihab disebut sebagai “ kelompok eksklusivis yaitu memandang ajaran islam sebagai suatu yang doktrinis (Sayid Kutub dalam tafsir Fi Alzilali Al qur’an) dan kelompok rasionalistis (Rasyid Ridha dalam tafsir Al Manar).⁸

3. Tingkat keberagama-an umat islam ;

Untuk membahas tentang tingkat keberagama-an umat islam, paling tidak kita dapat mengklasifikasinya kepada tiga hal dasar. Hal demikian identik dengan garis besar islam itu sendiri yang meliputi : Aqidah, Syari’ah dan Ahlaq.⁹

a. Aqidah.

Secara etimologi aqidah berarti ikatan, sangkutan, secara teknis berarti kepercayaan, keyakinan, iman, creed, credo.¹⁰

Terkait dengan pembahasan aqidah Islam ini pada umumnya berkisar pada arkanul Iman (rukun iman yang enam). Dan mengenai iman itu sendiri beberapa ahli memberikan definisi yang berbeda – beda kendatipun pada prinsipnya sama.

⁸ Alwi Sihab (1997), *Kerukunan Antar Umat Beragama*, Republika, Jakarta.

⁹ Departemen Agama RI (2004), *Agama Islam : Modul*, Biro Kepegawaian Sekjen Depar RI, 2004). Jakarta, Hlm . 6

¹⁰ Ibid. Hlm . 6

Beberapa definisi mengenai iman antara lain :

- 1). Iman adalah meyakini atau membenarkan bahwa segala yang datang dari nabi SAW adalah dari Allah.

الْإِيمَانُ هُوَ التَّصَدِّيقُ بِمَا جَاءَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ اللَّهِ (11)

- 2). Iman adalah membenarkan dalam hati, di ucapkan dengan lisan dan di amalkan dengan perbuatan :

الْإِيمَانُ هُوَ التَّصَدِّيقُ بِالْقَلْبِ وَ الْكِرَارُ بِاللِّسَانِ وَ الْفِعَالُ بِأَلَا رَكَانٍ (12)

- 3). Iman adalah menyempurnakan keyakinan hati dan amal, beramal dengan anggota badan, dan berkata dengan lisan

الْإِيمَانُ يَشْمَلُ عَقِيدَةَ الْقُلُوبِ وَ أَعْمَالَهَا وَ أَعْمَالَ الْجَوَارِحِ وَ أَقْوَالَ
اللسان (13)

- 4). Iman adalah meyakini bahwa Allah SWT memiliki sifat dengan segala sifat kesempurnaan dan terhindar dari segala sifat kekurangan

الْإِيمَانُ هُوَ أَنْ نَعْتَقِدَ أَنَّ اللَّهَ سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى مُتَصِفٌ بِكُلِّ صِفَاتِ الْكَمَالِ
وَ مُتَزَيٍّ عَنْ كُلِّ صِفَاتِ النِّقْصَانِ (14)

Dari ketiga definisi sebagaimana dimaksud di atas dapat di katakan bahwa pernyataan kepercayaan tidak cukup hanya di benarkan dalam hati dan di ucapkan dengan lisan, tetapi justru yang terpenting adalah pengabdian formil kepada Tuhan (ibadat), karena dengan demikian akan mampu mendidik individu untuk tetap ingat dan taat kepada Tuhan yang hanief.

¹¹ Muhammad Ibn Abdil Wahab (1206 H), *Kitabu at Tauhid* , Madinah : Kedutaan Besar Saudi Arabia, 1206 H), hlm . 37.

¹² Imam Al Ghozali (tt), *Ihya' Ulumuddin*, Beirut.

¹³ Op.cit. Hlm . 6

¹⁴ Thohir Ibn Sholeh Al Jazairi (tt), *Jawahirul Kalamiyah*, Surabaya .

Sementara segala hal yang meyangkut bentuk dan tata cara pengabdian merupakan hak penuh Tuhan tanpa adanya hak manusia untuk mencampurinya. Pengabdian yang terus menerus kepada Tuhan akan menyadarkan manusia akan kedudukannya di tengah – tengah alam dan sesamanya dengan porsi seimbang, tidak melebihkan diri sehingga merugikan hak – hak kemanusiaan, atau sebaliknya merendahkan kehormatan dirinya dengan memposisikan manusia atau maupun alam sebagai Tuhan, sehingga lupa akan kedudukannya di muka bumi sebagai makhluk yang tercipta paling mulia.

Maka seorang mukmin yang baik bukanlah mereka yang mengurung diri dari pergaulan sesamanya, melainkan mereka yang senantiasa beraktivitas sebagai wujud dari amal kemanusiaan, dalam rangka menciptakan kebaikan – kebaikan tatanan masyarakat dalam kapasitasnya sebagai *Abdullah* dan *kholifatullah* (sebagai makhluk pribadi dan makhluk social). Hal ini sebagaimana Firman Allah Surat Al Qoshas 77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya :

Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.¹⁵

¹⁵ Departemen Agama RI, Opcit, hlm. 623

Adapun batasan (rukun) yang wajib di Imani adalah :

وَأَرْكَانُهُ سِتَّةٌ : الْإِيمَانُ بِاللَّهِ ، وَالْإِيمَانُ بِمَلَائِكَتِهِ ، وَالْإِيمَانُ بِكِتَابِهِ ،
وَالْإِيمَانُ بِرَسُولِهِ ، وَالْإِيمَانُ بِالْيَوْمِ الْآخِرِ ، وَالْإِيمَانُ بِالْقَدَرِ¹⁶

Artinya : Dan rukunya (iman) ada enam yaitu : Iman Kepada Allah, dan Iman kepada malaikat – malaikat-Nya, iman kepada kitab – kitab-Nya, iman kepada Rasul – rasul-Nya, iman kepada hari akhir, dan Iman kepada Qodar (ketetapan Allah).

Rukun Iman sebagaimana dimaksud sebagaimana dalam hadits yang di riwayatkan oleh Muslim :

الْإِيمَانُ أَنْتَوُّنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

Artinya : Iman itu ialah , engkau percaya adanya Allah, Malaikat – malaikat-Nya, Kitab – kitab suci-Nya, Rasul- rasul-Nya , hari akhir dan engkau percaya adanya takdir baik atau buruk bagi-Nya.¹⁷

Adapun tentang hakekat Iman, adalah :

حَقِيقَةُ الْإِيمَانِ : الَّذِي كَلَّفَ اللَّهُ تَعَالَى بِهِ عِبَادَهُ ، وَجَعَلَ جَزَاءَهُ دُخُولَ الْجَنَّةِ ،
وَنَجَاةَ مِنَ النَّارِ وَهُوَ تَصَدِيقُ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا عَلَّمَ
مَجِيئَهُ بِهِ بِالضَّرْوَرَةِ أَوْ اعْتِقَادِ صِدْقِهِ عَلَيْهِ صَلَاةٌ وَالْإِسْلَامُ
اعْتِقَادًا دَاخِلًا زَمًا فِيمَا جَاءَ بِهِ عَنِ اللَّهِ تَعَالَى ، وَعِلْمُ مَجِيئِهِ بِهِ يَقِينًا مَعَ
الِإِذْعَانِ الْقَلْبِيِّ لَذَاكَ : وَذَاكَ مِثْلُ الْإِيمَانِ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ
وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْقَضَاءِ وَالْقَدَرِ وَافْتِرَاضِ الصَّلَاةِ وَبَقِيَةِ
الْعِبَادَاتِ الْإِسْلَامِيَّةِ : مِنَ الزَّكَاةِ وَالصِّيَامِ وَالْحَجِّ عَلَى الْمُسْتَطِيعِ
وَتَحْرِيمِ قَتْلِ النَّفْسِ الْمُعْصُومَةِ ظُلْمًا وَالزَّوْنِ وَأَمْثَالِ ذَلِكَ¹⁸

¹⁶ Thohir Ibn Sholeh Al Jazairi, Opcit, hlm.6

¹⁷ Fatihuddin Abul yasin, *Shahih Muslim - Tarjamah*, (Surabaya : Terbit terang, tanpa tahun). Hlm . 110

¹⁸ Opcit. Hlm . 612

Artinya : Hakekat iman adalah mengikuti perintah Allah atas-Nya ibadah-Nya, dan menciptakan tujuannya masuk surga, dan selamat dari neraka, yaitu membenarkan rasulullah SAW dari segala yang di ajarkan datang padanya dengan pasti atas kebenaran keyakinan sebagai keyakinan yang sempurna dari Allah , dan mengetahui yang datang atasnya keyakinan dengan hati untuk itu, yaitu seperti iman kepada Allah, maikat – malaikat-Nya, kitab – kitab-Nya, rasul – rasul-Nya, hari akhir, qodho' dan qodar, dan mewajibkan sholat, mengekalkan ibadah islam dari zakat, puasa, haji bagi yang mampu, mengharamkan membunuh jiwa yan tidak salah dengan aniaya, zina dan lain sebagainya.

Dari pendapat ini dapat dikatakan hakekat iman adalah meyakini kebenaran yang datang dari Allah tanpa reserve, terhadap, Malaikat – malaikatNya, Kitab – kitab-Nya, Rasul – rasul-Nya, hari akhir dan ketetapan Allah yang terwujud dalam amal Islami sholat, puasa, zakat, haji, serta meninggalkan segala yang di larang Allah seperti membunuh, berzina yang merupakan dosa – dosa besar, sekaligus menghindarkan dari kebiasaan melanggar dosa – dosa kecil.

Dengan demikian orang yang menyatakan dirinya mukmin maka ia harus berislam, dalam arti ada ketertundukan dengan Tuhan-Nya (Allah) dengan hati lapang (qona'ah), serta senantiasa berpengharapan pada Allah.

Terkait dengan persoalan aqidah ini sering di istilahkan dengan theology , yakni ajaran – ajaran dasar dari suatu agama , atau usuluddin atau aqo'id yaitu ilmu yang mempelajari tentang dasar – dasar keyakinan.¹⁹

Disebut pula dengan ilmu tauhid yaitu ilmu untuk mengetahui ke –Esaan Tuhan dengan segala sifatnya yang sempurna serta keihlasan beribadah, yakni :

¹⁹ Harun Nasution (1986). *Theologi Islam – aliran – aliran sejarah analisa perbandingan*, UII Press, Jakarta, hlm . 30

التوحيد : العلم و الا عتراف بتفرد الرب بجميع صفات الكمال والاحلاص العباد ة .²⁰

Selain itu ada pula yang menyebutnya dengan ilmu kalam, yaitu Ilmu yang berisi alasan – alasan mempertahankan kepercayaan, keimanan dengan menggunakan dalil – dalil fikiran dan berisi bantahan terhadap orang – orang yang menyeleweng dari kepercayaan – kepercayaan aliran golongan salaf dan ahli sunnah.²¹

Dalam kaitan dengan konsep keTuhanan dan perbuatan manusia minimal ada 3 aliran theology sebagai berikut :

1). Theologi liberal

Dalam persoalan Ketuhanan theologi ini lebih mengedepankan suatu bentuk pemikiran bebas dalam menjelaskan berbagai persoalan tentang Tuhan, sehingga mampu memberikan jawaban – jawaban yang rasional seiring dengan perkembangan kemajuan ilmu teknologi .

Kelompok liberal ini di wakili oleh Aliran Mu'tazilah, yaitu suatu golongan yang membawa persoalan – persoalan theology secara lebih mendalam dan bersifat filosofis atau yang biasa dikenal dengan kaum rasionalis Islam, dengan tokohnya Washil Bin Atho ' .²²

Dalam prespektif kaum liberal ini Tuhan “ At Tauhid “ (ke Maha Esaan Tuhan) merupakan dasar Islam pertama dan utama.

Tuhan merupakan Dzat yang unik dan tiada yang serupa dengan Dia, Maha tahu, Maha kuasa, Maha hidup, Maha Mendengar, maha Melihat,

²⁰ Muhammad Ibn Abdil Wahab Opcit, hlm . 37

²¹ Ahmad Hanafi. Theolgi Islam (Jakarta : Bulan Bintang ,1983), hlm . 10

²² Harun Nasution. Opcit, hlm . 38

dan sebagainya , namun semuanya tidak bisa dipisahkan dengan zat Tuhan, artinya sifat – sifat itu (Dzatiyah – Fi'liyah) merupakan esensi Tuhan. Artinya Bahwa Tuhan sekali - kali tidak menghendaki suatu keburukan, karenanya Tuhan memberikan perintah – perintah dan larangan untuk di pilih oleh manusia dengan segala konsekwensinya. Menta'ati perintah mendapatkan balasan surga, sebaliknya melanggar laranganNya mendapatkan ancaman neraka.

Dengan demikian theology liberal ini pada dasarnya.. memberikan kebebasan yang seluas – luasnya pada manusia untuk berbuat , dan tidak sedikitpun perbuatan buruk itu di sandarkan pada Tuhan, artinya bahwa tidak ada alasan bagi seseorang yang melakukan keburukan, bahwa itu sudah di kehendaki Tuhan atau dengan perkataan lain Tuhan belum memberikan hidayah.

Ayat Alqur'an yang mendasari ini adalah terdapat dalam surat Al Kahfi :

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ مَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا
أَحَاطَ بِهُمْ مُرَادِقُهَا وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ الشَّرَابُ
وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٢٥﴾

Artinya :

Dan Katakanlah: "Kebenaran itu datang dari Tuhanmu; Maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) Biarlah ia kafir". Sesungguhnya kami Telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.²³

²³ Departemen Agama RI, Opcit, hlm. 448

2). Theologi tradisional (fatalisme)

Merupakan theology yang cenderung memposisikan Tuhan dengan kehendaknya yang mutlak , Tuhanlah yang menggerakkan segala aktifitas manusia, Tuhan sangat aktif sebaliknya manusia diposisikan suatu yang pasif.

Theologi ini di wakili oleh aliran Jabariyah yaitu aliran fatalisme atau predestination artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan aktifitas manusia adalah kehendak Tuhan.²⁴

Dalam memperkuat arguymenya ia mendasarkan pada qur'an surat As Shoofat 96 :

وَاللَّهُ خَلَقَكَ وَمَا تَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya :

Tuhan menciptakan kamu, dan apa yang kamu perbuat .²⁵

Aliran ini dipelopori oleh Ja'ad ibnu Dirham dan Jahm ibnu Sofyan.

Dalam perkembanganya , justru theology inilah yang ternyata banyak mewarnai kehidupan kaum Muslimin dewasa ini, sehingga kaum muslimin makin tertinggal jauh di berbagai kehidupan, padahal secara histories Islam telah mengalami kemajuan yang cukup pesat, disaat Eropa masih dalam masa Kemunduran, sebaliknya saat ini yang terjadi adalah sebaliknya.

Realitas ini sesungguhnya dapat diamati tradisi keilmuan saat ini, hampir –hampir sekarang telah mati, sementara hidup dalam “ Hedonisme

²⁴ Harun Nasution. Opcit, hlm . 31

²⁵ Departemen Agama RI, Opcit, hlm . 96

yang dulu merupakan adat bangsa Eropa justru mewarnai sebagian Umat kita. Rasa Optimis yang dulu pernah timbul saat menaklukkan Andalusia, hamper mati. sementara sikap pesimis “ *nrimo ing pandum* ” sebagai implementasi dari Theologi Tradisional – Fatalisme berkembang pesat.

3). Theologi antara liberal dan tradisional (theology jalan tengah)

Kami menyebutnya sebagai theology jalan tengah , karena Theologi ini berupaya untuk menggabungkan dua aliran lama (tekstualisme) dan aliran baru (rasionalisme), membentak sikap fatalisme yang pesimistis terhadap kehidupan, penyerahan mutlak terhadap kehendak Tuhan dengan menggabungkan sikap Optimis, sikap hidup bahwa kehendak tuhan terhadap diri manusia , berbanding lurus terhadap sikap manusia terhadap dirinya. Dalam arti lain Orang yang ingin kaya tentunya harus bekerja keras dan dengan mencjemen yang professional, namun demikian Ia yakin betul bahwa semuanya tidak lepas dari kehendak Yang Kuasa, karenanya do'a merupakan suatu alat dalam upaya mensinergikan antara kehendaknya dan kehendak Tuhanya.

Theologi ini biasa disebut pula dengan theology Sunny yaitu suatu aliran yang berpegang pada Sunnah.²⁶ Dua gerbong besar aliran ini adalah Asy 'Ariyah dan Maturidiyah yang berpendapat bahwa Tuhan berkuasa mutlak terhadap perbuatan manusia.

Namun demikian Tuhan memberikan “ *daya* ” terhadap manusia untuk menentukan pilihan dari apa yang di perbuatnya, tetapi daya manusia berpengaruh terhadap daya Tuhan.

²⁶ Ahmad Hanafi, Opcit, hlm . 80

Ketiga konsep Tuhan secara theologies dimaksud sama sama menggunakan akal dalam menyelesaikan persoalan persoalan yang timbul di kalangan umat Islam. Perbedaanya hanya terletak pada derajat kekuatan akal. Demikian pula dalam konteks wahyu ketiganya sama sama menggunakan wahyu sebagai sarana menyelesaikan masalah. perbedaanya terletak pada perbedaan inteprestasi mengenai teks teks ayat Al Qur'an.

Argumen ini cukup kiranya sebagai alasan terhadap kebenaran ketiga konsep theology di atas, dengan demikian dalam rangka mempertebal pengakuan tentang Tuhan, kita dapat memilih ketiga aliran di atas. Inheren dengan apa yang dinyatakan oleh rasulullah bahwa :

اِخْتِلَافٌ أُمِّيٌّ رَحْمَةٌ

Artinya : Perbedaan di kalangan umatku adalah Rahmah.²⁷

Inipun tergantung bagaimana kita menyikapi suatu perbedaan, artinya perbedaan menjadi rahmat manakala perbedaan itu menjadi referen bagi kita untuk tidak menjadikan paling benar terhadap apa yang di ikutinya sebaliknya juga tidak terlalu mengklaim bahwa aliran selain dirinya adalah salah.

b. Syari'at islam

Syari'at etimologi berarti jalan. Syari'at islam ialah satu system norma Illahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan alam dan juga

²⁷ Ibid, hlm . 31

dengan lainnya.²⁸ Qa'idah Syari'ah ; Islamiyah ini pada garis besarnya terbagi atas dua bagian besar :

- 1). Qa'idah ibadah dalam arti khas (qaidah ubudiyah) yaitu tata aturan Ilahi yang mengatur hubungan ritual langsung antara hamba dengan tuannya, yang cara, acara, tata cara dan upacaranya telah ditentukan secara terperinci dalam Al Qur'an dan sunah rasul. Pembahasan mengenai ibadah dalam arti khas ini biasanya berkisar sekitar thaharah, sholat, zakat, puasa dan haji.
- 2). Qa'idah muamalah dalam arti luas , atata aturan ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan benda, muamalah dalam arti luas ini pada dasarnya terdiri atas dua bagian besar yaitu : al Qonunu al Khas – hukum perdata (hukum niaga, munakahah, waris ,dll), dan al Qonunu al 'am - hukum public (jinayah/pidana, khilafah/ kenegaraan, jihad/perang dan damai ,dll).

Dalam prospektif ritual (peribadatan) atau disebut pula dengan fiqih, minimal terbagi atas 4 madzab yaitu :

1). Madzab Hanafi

Pencetusnya adalah Nu'man bin Tsabit, lahir di kuffah (Irak) pada tahun 80 H/696 M. Dalam mengembangkan madzabnya, beliau menggunakan 3 tahapan yaitu :

- a). Tahab I dinamakan Masailul Fiqh, berisi pendapat – pendapat Abu Hanifah
- b) Tahab II dinamakan masilul nawadhir.
- c). Tahab III dinamakan Al Fatwa al waqi'ah .²⁹

²⁸ Departemen Agama RI, Opcit, hlm.6

²⁹ Drs. Badri Ghozali dan Drs Jumadris (1992) , *Perbandingan Madzab*, Pedoman Ilmu, Surabaya, hlm. 58

Adapun dalam mengistimbatkan hukum secara berurutan menggunakan kitabullah, sunnah rasul, atsar yang sahih dan mashur, fatwa sahabat, qiyas, istihsan, dan adapt yang berlaku di masyarakat.

2). Madzab Maliki

Pencetusnya adalah Anas bin Malik bin Abi Amarah bin Asbhab Al Yumani. Lahir tahun 93 H / 712 M di Madinah. Pendapatnya secara gambling dapat dikaji pada kitab Al Muwatho' dan fatwa – fatwa yang di kumpulkan murid – muridnya.³⁰

3). Madzab Syafi'i

Pencetusnya adalah Muhammad bin Idris bin Abas bin Utsman bin Syafi'i bin Said bin AbuYazid bin Hakim bin Mutholib bin Abdul Manaf. Lahir di Gaza (Palestina) tahun 150 H / 767 M. dalam mengistimbatkan hukum terbagi atas qoul qodim (ketika di Irak) dan qoul jadid (ketika di mesir).³¹

Salah satu Kitab hukumnya adalah Al 'Um. Dalam realitasnya pengikut madzab ini banyak di ikuti oleh Masyarakat di Asia, khususnya Indonesia, walau realitasnya telah banyak terjadi pergeseran hukum / pendapat sebagai akibat sinkritime yang sangat kuat di Indonesia.

4). Madzab Hambali

Pencetusnya adalah Ahmad bin Muhammad bin Hambali bin Hilal bin As'ad bin idris bin Abdullah bin Hasan As Syaibani Al Marwazi, lahir di Bagdad tahun 241/1644 M.³²

Pengikutnya banya tersebar di Eropa dan sebagian kecil di Indonesia dengan komunitas yang kuat.

Selain dari keempat madzab di atas, terdapat pula kelompok yang tidak bermadzab, artinya tidak mengambil salah satu dari ke empat madzab

³⁰ Ibid, hlm.59

³¹ Ibid, hlm.69

³² Ibid, hlm.69

tersebut, tetapi menggunakan ke empat madzab yang ada yang sesuai dengan Alqur'an dan Al hadits, atau yang biasa disebut madzab Al qur'an dan Hadits (Mazdaibul Al Qur'an Wal Hadist Nabi), kelompok ini di Indonesia di wakili Muhammadiyah.

c. Ahlaq

Ahlaq adalah segala nilai dan prilaku baik – buruk seperti sabar, syukur dan tawakkal, birul waalidain, sajaah, sombong, takabur, dengki, raja', uququl walidain.³³, Biasa pula disebut dengan :

الخلق هي : حيثه را صحة في النفس تصدر عنها العفلبسحو لة و يسر من
غير حاجة الرفكى و روية

yaitu : bentuk rupa (cara) yang tertanam di dalam jiwa yang timbul dari padanya perbuatan – perbuatan yang mudah tanpa pikiran dan pertimbangan (lebih dulu).³⁴

Adapun Tujuan pemberian mata pelajaran Ahlaq di MI pada dasarnya sebagai berikut :

- 1). Meningkatkan pengenalan dan keyakinan terhadap aspek – aspek rukun Iman melalui Iman kepa Allah, Iman kepada malaikat, Kitab – kitabnya, Rasul – rasulnya , hari akhir dan Iman kepada qodho' dan qodar.
- 2). Menjelaskan dan membiasakan prilaku terpuji seperti qonaah dan tasamuh dan menjauhkan diri dari prilaku tercela seperti ananiah, hasad, gadhab dan namimah .³⁵

³³ Drs. Nasruddin Razaq (1989), *Dienul Islam*, PT. Al Ma'arif, Bandung, hlm.44

³⁴ Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (2007); Tarjamah, Pustaka amani , Jakarta, hlm.21

³⁵ Departemen Agama Jatim(2007), *Implementasi Kurikulum 2006* , Kasi Mapenda , Jakarta, hlm.42

Adapun Wilayah ahlaq memasuki semua wilayah kehidupan manusia, antara sebagai berikut :

- 1). Ahlaq bagi pemikirnya
- 2). Ahlaq bagi keyakinanya
- 3). Ahlaq bagi hatinya
- 4). Ahlaq bagi jiwanya

Ahlaq juga memasuki semua wilayah hubungan manusia, yaitu :

- 1). Ahlaq manusia kepada Allah
- 2). Ahlaq manusia kepada sesama manusia
- 3). Ahlaq manusia kepada diri sendiri
- 4). Ahlaq manusia kepada lingkungan alam di sekitarnya

Ahlaq juga memasuki dimensi – dimensi kehidupan manusia, yaitu :

- 1). Ahlaq individu
- 2). Ahlaq ahlaq sosial

Ahlaq juga memasuki semua sector kehidupan manusia, yaitu :

- 1). Ahlaq politik
- 2). Ahlaq sosial
- 3). Ahlaq ekonomi
- 4). Ahlaq hukum
- 5). Ahlaq perang dan damai

Dengan demikian ahlak mencakup semua sector kehidupan manusia, sebagaimana layaknya amal shaleh.

Sedangkan Klasifikasi ahlaq secara garis besar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1). Ahlaq terpuji, induk – induknya :

- a). Cinta kebenaran
- b). Kekuatan kehendak
- c). Himmah (ambisi)
- d). Kcsabaran
- e). Rasa kasih
- f). naluri social
- g). Cinta manusia
- h). Kedermawanan
- i). Kcmurahan hati

2). Ahlaq tercela, induk – induknya :

- a). Penyakit syubhat, menimpa wilayah akal manusia, dimana kebenaran tidak menjadi jelas baginya (samara) dan bercampur dengan kebatilan . Penyakit ini menghilangkan kemampuan dasar manusia untuk memahami secara baik dan kemampuan dasarnya untuk memilih secara tepat.
- b). Penyakit syahwat, menimpa wilayah hati dan instink manusia, dimana dorongan kekuatan kejahatan dalam hatinya mengalahkan dorongan kekuatan kebajikan, penyakit ini menghilangkan dasar manusia untuk mengendalikan diri dan kemampuan dasarnya untuk bertekad secara kuat.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi pengembangan ahlaq, meliputi factor intern dan factor ekstern (lingkungan hidupnya), yang secara dominant ada tiga konsep yaitu : ³⁶

1). Aliran Nativisme

Aliran ini dipelopori oleh Schopenhauer, pendapatnya bahwa perkembangan anak tergantung pada pembawaanya.

2). Aliran Empirisme.

Aliran ini dipelopori oleh John Lock dengan teorinya “ Tabularasa “ artinya perkembangan anak tergantung pada factor lingkunganya, sedang factor bakat tidak ada pengaruhnya.

3). Aliran Convergensi

Aliran ini dipelopori oleh W. Stern, yaitu perpaduan antara kedua teori artinya perkembangan anak ditentukan oleh bakat serta lingkungan yang ada di luar anak.

Dari ketiga aliran ini dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan prestasi anak ditentukan oleh beberapa hal yaitu :

- 1). Factor Intern (factor dari dalam) yang meliputi : factor fisiologis (factor jasmani yaitu : pancaindera) dan factor psikologis (factor psikologi yaitu : bakat, minat dan intelegensi).
- 2). Faktor dari luar, meliputi lingkungan belajar dan sumber belajar.³⁷

Adapun dalam pembangunan ahlaq ada beberapa usaha untuk membangun ahlaq yang baik adalah meliputi :

³⁶ Moh.Kasiran (1983), *Ilmu Jiwa Perkembangan*, Usaha Nasional, Surabaya, hlm.28

³⁷ Moh.Noor Syam(1986), *Filsafat Pendidikan dan dasar filsafat*, Usaha Nasional, Surabaya, hlm.81

Adapun dalam pembangunan ahlaq ada beberapa usaha untuk membangun ahlaq yang baik adalah meliputi :

- 1). Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan
- 2). Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik.
- 3). Menempatkan anak didik sebagai subyek bukan obyek.

B. Bidang Study Agama

1. Pengertian bidang Study agama

Bidang Study Agama ; Menunjukkan bidang study tertentu yang diajarkan di madrasah yang meliputi alqur'an hadits, fiqih, aqidah ahlaq dan SKI, yang merupakan dasar – dasar beragama islam .³⁸

Pendidikan Islam adalah disebut pula sebagai jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraanya di dorong oleh hasrat dan semangat cita – cita untuk mengejawantahkan nilai – nilai islam , baik yang bercermin dalam nama lembaganya maupun kegiatan – kegiatan yang diselenggarakanya.³⁹

Dari definisi yang dikemukakan oleh Ahmad Tafsir dan Zaqowi Suyuti sebagaimana yang dikutip oleh DR.Malik fajar ini, menempatkan islam sebagai sumber nilai yang akan diwujudkan dalam seluruh aktivitas pendidikan. Dengan demikian dapat penulis fahami bahwa keberadaan pendidikan agama Islam tidaklah sekedar menyangkut ciri khas, melainkan lebih esensi lagi, yaitu tujuan yang diidamkan dan diyakini sebagai yang paling ideal,atau dalam bahasa tasawuf

³⁸ Dr.Ahmad Tafsir (2007), *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, PT. Remaja Rosda karya, Bandung,hlm.24.

³⁹ H.A. Malik Fajar (1998), *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam* ,LP3NI, Jakarta,hlm.3.

disebut dengan insan kamil (muslim paripurna).Tujuan demikian sekaligus mempertegas bahwa misi dan tanggung jawab yang diemban Pendidikan agama Islam lebih berat lagi, dan dalam realitas umat, kiranya tidak bisa lepas dari sitem pendidikan dan kelembagaanya, yang selama ini menjadi dorongan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya kedalam posisi – posisi ideal tertentu. Maka tidak heran bila makin besar suatu lembaga pendidikan untuk mengantarkan anaknya dalam posisi yang terpandang , semakin besar pula minat orang tua untuk memasukkan anaknya dalam lembaga pendidikan tersebut. Lebih – lebih semakin besarnya ekses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, ternyata melahirkan komplikasi persoalan yang menjadikan orang tua makin menjadikan lembaga pendidikan Islam sebagai alternative problem.namun demikian relitas yang ada masih banyak lembaga pendidikan islam belum mampu memberikan solusi dan sekaligus memberikan kebanggaan orang tua terhadap out putra – putrinya. Hal ini lebih diakibatkan pada system pendidikan yang ada belum memberikan kualitas maksimal , sementara disisi lain lebih sekedar berfungsi sebagai wahana mempertahankan faham – faham tertentu yang terkesan inklusif, dan belum menumbuhkan mobilitas antar generasi ke generasi.Karenanya kedepan ini dapatnya menjadi auto kritik bagi lembaga pendidikan islam untuk berbenah diri kea rah yang yang terbuka , demokratis dan kompetitif, inheren dengan keinginan dan kepentingan masyarakatnya.

2.Sistem pembelajaran agama di Madrasah

Proses pembelajaran Bidang Study agama islam di madrasah, secara khusus tidak terlepasdari sitem itu sendiri, dalam arti lain perjalanan system pendidikan

agama Islam tidak terlepas dari perjalanan sejarah perkembangan islam di Indonesia, yang pada garis besarnya terbagi menjadi system pendidikan informal (di dalam keluarga) dan system pendidikan formal (madrasah dan pesantren).⁴⁰

Sistem pendidikan informal dilakukan pada awal masuknya islam di Indonesia, yang dilakukan oleh para pedagang muslim. Ajaran islam pada waktu ini kebanyakan diajarkan dalam bentuk – bentuk perbuatan yang bisa ditauladani, sehingga pada akhirnya para penduduk tertarik.

Dari sini dapat difahami , bahwa pendidikan itu terjadi pada setiap kesempatan, kapan saja dan dimana saja, yang akhirnya berangsur – angsur islam tersiar di seluruh negeri, dengan metode informal (dalam keluarga). Namun karena dan cepatnya pengembangan pendidikan islam , maka sangat tidak mungkin setiap orang tua mampu mendidik anaknya. Tumbuhlah pusat – pusat pendidikan islam seperti di suarau, masjid yang kemudian menjadi terbentuknya system pendidikan “ pondok pesantren “ , yaitu tempat murid (santri) mengkaji islam sekaligus diasramakan ditempat itu.

Selanjutnya seiring dengan perubahan zaman , system pendidikan di Indonesia juga mengalami perubahan yang signifikan. Adapun perubahan itu disebabkan karena :

- a. Semakin banyaknya kaum muslimin yang bisa menuanaikan ibadah haji dan belajar disana dan setelah pulang berkeinginan untuk mempraktekkan cara – cara menyelenggarakan suatu pendidikan pengajaran Islam seperti Makah.

⁴⁰ Drs. Zyhairini (1986), *Sejarah Pendidikan Islam*, Dirjen Bimbaga Islam, Jakarta, 211.

- b. Pengaruh system pendidikan barat yang mempunyai imigran yang terkoordinir dan sistematis, dan mampu mencetak manusia terampil dan terdidik.⁴¹

Atas dasar pemikiran – pemikiran baru inilah kemudian melahirkan system pendidikan formal dalam bentuk madrasah dan dengan cara klasikal, yang terbagi menjadi :

- 1). Madrasah khusus, yaitu yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama seperti madrasah diniyah.
- 2). Madrasah yang memberikan pendidikan agama juga umum, dengan system berjenjang , yaitu madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah, serta perguruan Tinggi.⁴²

Demikianlah dua system pendidikan agama islam di Indonesia, yang senantiasa masih juga dikembangkan hingga sekarang dengan berbagai inovasi yang inheren dengan tingkat perkembangan dan kemauan masyarakat.

3. Methodologi pendidikan islam

Sebelum membicarakan metode pendidikan islam, terlebih dahulu perlu kita ketahui definisinya. dalam kegiatan ini, Dr.Rama Yulis memberikan pengertiannya berikut :

Secara umum, metode dalam pengertian bahasa adalah berasal dari bahasa Yunani *Metos* dan *hodos* yang artinya jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.⁴³

⁴¹ Ibid, hlm.219

⁴² Ibid, hlm.221

⁴³ Rama Yulis (1994) , *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, hlm.77

Methodode pencapaian tujuan itu, secara umum biasanya meliputi; metode ceramah, diskusi, eksperimen, demonstrasi, pemberian tugas, sosiodrama, drill, kelompok, Tanya jawab, proyek, karya wisata dan sebagainya, yang penggunaannya tergantung dari kepentingan masing-masing selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip islam yang mendasarinya.

Adapun prinsip-prinsip Islam yang dimaksud, Hasan Langgulung membaginya menjadi tiga aspek pokok, yaitu :

- a. Sifat dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah.
- b. Berkenaan dengan methodode-methodode yang betul-betul berlaku yang disebutkan dalam Al-Qur'an atau disimpulkan daripadanya.
- c. Membicarakan tentang pergerakan (motivation) dan disiplin yang dalam istilah Islam disebut ganjaran (sawab) dan hukuman (iqob).⁴⁴

Selanjutnya jika kita cermati realitas methodode pendidikan di Negara kita, ternyata cenderung ala barat, semisal CBSA, yang merupakan methodode belajar dengan penekanan pada keaktifan siswa, sedapat mungkin guru hanya sebagai motivator, stimulator, instruktur.

Akibatnya kurang adanya pembentukan karakter, sehingga guru kurang menjadi begitu dihormati, sementara pada sisi lain kebebasan pada siswa terlalu terbuka lebar.

Guna memberikan gambaran mengenai methodode pendidikan Islam Al-Ghozali dalam "*Ihya Ulumudin*" berpendapat :

⁴⁴ Rama Yulis (1994), *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, hlm.77

Guna memberikan gambaran mengenai methode pendidikan Islam Al-Ghozali dalam "*Ihya Ulumudin*" berpendapat :

Seyogyanya agama diberikan pada anak didik sejak usia dini, sewaktu ia menerimanya dengan hafalan diluar kepala. Ketika ia menginjak dewasa, sedikit demi sedikit makna agama akan tersingkap padanya. Jadi prosesnya dimulai dengan hafalan, diteruskan dengan pemahaman, demikianlah keimanan tumbuh pada anak tanpa dalil terlebih dahulu.⁴⁵

Dengan interpretasi Al Ghozali diatas dibawah ini beberapa methode pendidikan secara umum, yang biasa digunakan dalam dunia pendidikan. Metode itu adalah :

- a. Metode ceramah,"yaitu methode pengajaran dalam bentuk penjelasan kepada sejumlah siswa dengan bahasa lisan".⁴⁶

Metode ini dalam prakteknya banyak terdapat kelemahan, diantaranya murid pasif, eksploitatif. Namun demikian kelemahan itu dapat diatasi dengan mengkombinasikan methode Tanya jawab serta dilengkapi dengan alat peraga.

Kemudian kaitannya dengan bidang study agama methode ceramah ini masih relevan, semisal permasalahan "tauhid". Karena tidak bisa dipergakan dan sukar didiskusikan.

- b. Metode diskusi, yaitu "methode pengajaran dalam bentuk problem solving".⁴⁷

⁴⁵ Hasan Langgulung (1986) , *Manusia dan Pendidikan suatu Analisa Psikologis*, Pustaka Al Husna, Jakarta, hlm.40

⁴⁶ Al Ghozali, *Ihya ' Uluumudin* (Tarjamah), hlm. 25

⁴⁷ DR. Zakiah darajat, dkk (1995), *Methode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, hlm. 289

Dalam pelaksanaannya, guru harus mampu menjadi motivator terhadap anak untuk aktif. Dalam dunia pendidikan, metode ini cukup efektif, karena dapat merangsang murid-murid berfikir atau mengeluarkan pendapat.

Akan tetapi juga terdapat kelemahan semisal, memakan waktu dan tidak mencakup secara luas. Kemudian kekurangmampuan seseorang dalam mengarahkan aktifitasnya dapat menimbulkan peristiwa yang tidak diinginkan, belum lagi bila ada murid yang belum faham dengan apa yang didiskusikan. Sebaliknya pimpinan diskusi yang baik tentunya akan dapat mengatasi hal-hal negative yang mungkin timbul dalam diskusi. Dan tidak kalah pentingnya, hendaknya dilakukan dengan baik dan obyektif, guna mengembangkan pikiran-pikiran dalam masalah bersama, serta kesanggupan untuk mendapat jawaban didasarkan atas pertimbangan yang seksama.

- c. Metode eksperimen, yaitu "metode pengajaran yang digunakan pada bidang eksata".⁴⁸

Dalam kata lain, tepat untuk ilmu pengetahuan yang membutuhkan penelitian masalah keagungan Tuhan, semisal ketika kita mengeksperimen tentang manisnya buah belimbing, pedasnya cabe, masamnya asam dan sebagainya, kesemuanya itu untuk membuktikan ke-Maha kuasaan Tuhan. Yang menjadi problem justru adalah sampai dimana kemampuan dan ketrampilan seorang guru dalam membawakan pelajaran, dan yang paling penting jiwa agama yang mendalam perlu dimiliki oleh setiap guru

⁴⁸ Ibid, hlm. 292

yang harmonis Islam

- d. Methode demonstrasi, yaitu "methode mengajar yang menggunakan benda atau gambar sebagai alat bantu untuk memperjelas suatu pengertian".⁴⁹

Methode ini juga dimaksudkan untuk memperlihatkan sesuatu kepada anak didik. Adapun prakteknya, guru mendemonstrasikan dulu dengan sebaik-baiknya, lalu murid ikut mempraktekkan sesuai petunjuk. Keuntungan methode ini diantaranya : perhatian anak didik terpusat, apalagi ikut aktif dalam percobaan, maka anak dapat pengalaman yang melekat.

Dalam kaitan dengan methode demonstrasi ini, mengatasinya juga dapat dipraktekkan dalam pengajaran agama misalnya, tentang pelaksanaan sholat.

- e. Methode sosiodrama, yaitu "methode semacam drama atau sandiwara".⁵⁰

Methode ini sangat efektif dalam mendapatkan ketrampilan social, menghilangkan perasaan malu dan rendah diri, terbiasa menerima dan menghargai pendapat orang lain, selanjutnya juga tepat untuk pengajaran agama seperti bigang study SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Dengan memainkan drama, akan besar pengaruhnya kepada perkembangan jiwa anak didik, baik yang langsung berperan dalam sandiwara, maupun yang menyaksikan. Oleh karena itu methode sosiodrama ini lebih banyak berpengaruh terhadap perubahan sikap kepribadian anak didik.

⁴⁹ Ibid, hlm. 296

⁵⁰ Ibid, hlm. 301

- f. Metode Tanya jawab, yaitu “teknik mengajar yang sangat efektif dalam membantu kekurangan-kekurangan metode ceramah”.⁵¹

Metode ini dapat digunakan sebagai ukuran untuk menetapkan kadar pengetahuan setiap anak didik dalam suatu kelas, karena tidak memberikan kesempatan kepada siswa dengan porsi sama, atau dengan kata lain semakin banyak siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru, berarti suatu indikasi bahwasannya siswa tersebut telah menguasai bidang study yang disampaikan. Sebaliknya siswa siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan darinya berarti suatu indikasi belum memahami bidang studi yang disampaikan gurunya. Alternatif yang dapat terjadi dalam metode ini, diantaranya segi kecepatan menuangkan bahan pelajaran, terjadi penyimpangan dari pokok persoalan dan terjadinya perbedaan pendapat pendapat antara murid dan guru.

Demikian berbagai metode yang ada, yang jelas dari keterangan ini, hendaknya mampu memilih yang tepat.

4. Pendekatan pembelajaran pendidikan agama islam.

Terkait dengan pendekatan pembelajaran secara garis besar meliputi : ⁵²

a. Pendekatan individual

Pendekatan individual adalah pendekatan yang berorientasi kepada perbedaan individual anak didik

b. Pendekatan kelompok

⁵¹ Ibid, hlm.307

⁵² Drs Syaeful Bahri Jamarah dan Drs Aswan Zain (2008), *Setrategi Belajar Mengajar* ,Rineka Cipta , Jakarta hlm.61 - 70.

Pendekatan kelompok adalah pendekatan yang mendasarkan pada prinsip bahwa manusia adalah homo socius, yakni makhluk yang memiliki kecenderungan untuk hidup bersama.

- c. Pendekatan bervariasi, merupakan pendekatan yang menggabungkan antara prinsip manusia sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial
- d. Pendekatan sukatif, yaitu pendekatan yang berorientasi pada proses memberikan pendidikan
- e. Pendekatan pengalaman, yaitu pendekatan yang berorientasi dengan pengalaman yang telah dimiliki oleh anak didik
- f. Pendekatan pembiasaan, yaitu pendekatan yang menitik beratkan pada proses – proses pembiasaan dalam kehidupan sehari – hari
- g. Pendekatan emosional, yaitu pendekatan yang memperhatikan pada unsur – unsur yang ada dalam diri setiap manusia/ anak didik (marah, senang, gembira, sedih, memaafkan, mengancam dan sebagainya)
- h. Pendekatan rasional, pendekatan yang menitik beratkan pada aspek akal.
- i. Pendekatan Fungsional, pendekatan yang menitik beratkan pada aspek – aspek kegunaan.
- j. Pendekatan keagamaan, yaitu pendekatan yang menitik beratkan pada nilai – nilai agama
- k. Pendekatan kebermanaknaan/ kontekstual, yaitu proses pembelajaran yang menekankan pada makna atau konteks dan bersifat individual.

C. Hubungan tingkat keberagama-an orang tua terhadap keberhasilan Pembelajaran Bidang Stydy Agama di Madrasah

Mengawali persoalan ini , maka sebagaimana fitrahnya agama , yang dalam hal ini adalah islam, dituntut untuk mampu menciptakan beberapa upaya demi mengembangkan Agama di madrasah, atau dalam perkataan lain islam hendaknya tidak sekedar difahami sebagai suatu yang doctrinal – tekstual, melainkan konstektual.

Dalam kaitan ini Soejatmoko mengemukakan sebagaimana yang dikutip DR. Syafi'I Ma'arif sebagai berikut :

“ Agama harus menyajikan struktur jangkauan yang meliputi politik, tetapi toh terkait dengan kemyataan yang ada, agama harus mengaitkan tanggung jawab ctis dan tujuan – tujuan moral dengan berperan aktif dalam penentuan sejarah, agama harus mengajarkan cara befikir dan jiwa yang penuh kerendahan hati yang amat diperlukan di dalam zaman yang ditandai didalam perubahan – perubahan pesat dan tak terduga “. ⁵³

Dengan peran dan fungsi agama sebagaimana yang dikemukakan oleh Soejatmoko di atas , maka semakin jelasnya kiranya pengaruh keberagamaa-an seseorang yang dalam hal ini orang tua siswa dalam kaitanya dengan pengembangan pendidikan agama Islam “ prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam hal ini secara tegas Drs. Hery Noer Ali MA menyebutnya : Hubungan islam dengan pendidikan islam bersifat organisatoris seperti tujuan dan alat . ⁵⁴

⁵³ Prof.DR.Syafi'I Ma'arif (1997),Islam Kekuatan Doktrin dan Keberagamaan Umat ,Pustaka pelajar. Yogyakarta, hlm.72.

⁵⁴ Drs. Hery Noor Ali,MA (1999),Ilmu Pendidikan Islam , Logos, Jakarta, hlm.1.

Dari pernyataan ini dapat diartikan bahwa keberagamaan seseorang “ orang tua siswa “ dalam arti kualitas cukup menentukan bagi keberhasilan dan pencapaian keberhasilan belajar pendidikan agama Islam siswa, bilamana kesemuanya dilakukan dengan sengaja , terorganisir serta mengetahui indikasi tinggi rendahnya tingkat keberagamaan seseorang .

Adapun indicator tinggi rendahnya tingkat keberagamaan seseorang adalah :

1. Memiliki konsepsi islam secara wahdhih (gamblang) artinya memiliki tasawur (gambarai.) islam secara shahih (valid) dan syamil (menyeluruh), dengan demikian akan didapatkan gambaran yang benar tentang islam.
2. Memiliki kepribadian islam (syakhsyah islamiyah) yang didalamnya meliputi kepribadian yang bersih aqidahnya, benar dalam beribadah, agung dalam ahlaq, kuat fisik, cerdas akal , dan bermanfaat bagi umat.
3. Memiliki rasa keberagamaan , artinya da'wah yang dalm hal ini adalah pendidikan komunal , bukan indivisual, tidak sekedar untuk diri sendiri melainkan memberikan da'wah kepada yang lainya terutama anak – anaknya.⁵⁵

Ketiga indikator diatas cukup kiranya mewakili , bahwa penguasaan ketiga komponen diatas merupakan bentuk tinggi rendahnya keberagama-an orang tua, yang nantinya cukup memberikan pengaruh bagi prestasi pendidikan agama islam siswa. Dalam arti lain tingginya tingkat keberagama-an orang tua secara umum mampu memberikan dorongan sekaligus motivasi terhadap putra – putrinya, untuk mengaktualisasikan nilai – nilai agama islam dan tidak sekedar kemampuan penguasaan pengetahuan islam.

⁵⁵ Abu Ahmad Marwan (1992) , Yang tegar di Jalan Da'wah, YP 2 SU , Yogyakarta, hlm.12



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

RAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam penelitian, dan membuat analisis dengan maksud agar penelitian dan kesimpulan yang dapat diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Untuk melaksanakan penelitian skripsi ini peneliti menempuh langkah yaitu:

Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada tingkat Keberagama-an Orang Tua dan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan ruang lingkup penelitiannya adalah Keberhasilan pendidikan Agama Islam Siswa pada MI Mafatihul Huda Desa Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Kab. Bojonegoro.

Jenis dan sumber data penelitian

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur langsung seketika .¹

Adapun yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi :

- a. Tingkat keberagama-an orang tua pada MI Mafatihul Huda Desa Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Kab. Bojonegoro.
- b. Hasil Prestasi belajar siswa pada Ulangan umum Semester dan Ujian Akhir Sekolah Berstandart Nasional (UAS BN)

¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2001), jilid 1,10.

2. Sumber data

Untuk mendapatkan data – data tersebut diatas diperlukan sumber data yang terbagi kedalam tiga sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah sumber data yang asli dari orang pertama, sedang sumber data skunder adalah sumber data yang berasal dari pihak kedua.

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah orang tua/ wali murid dan siswa MI Mafatihul Iluda Desa Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Kab. Bojonegoro, sedangkan sumber data skunder diperoleh dari kepala madrasah, guru dan komite madrasah, serta data yang bersifat documenter.

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan study literatur maupun yang dihasilkan dari data empiris. Dalam study literatur penulis menelaah buku – buku, karya tulis, karya ilmiah maupun dokumen – dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dan alat utama bagi praktik penelitian lapangan.

Adapun untuk data empirik penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang komplek yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis , yaitu yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan.²

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 146

Metode ini digunakan secara langsung untuk mengamati aktualisasi nilai – nilai agama islam orang tua siswa pada MI Mafatihul Huda Desa Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro

2. Interview

Interview atau wawancara adalah metode yang dilakukan melalui dialog secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dengan terwawancara (*interviewee*) untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan.³ Metode interview ini digunakan untuk menggali data terkait dengan tingkat keberagamaan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan agama islam siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data – data outentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu merupakan catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dokumen disini adalah data / dokumen tertulis.⁴ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data – data yang berkaitan dengan kajian tentang tingkat keberagamaan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan agama islam siswa di MI Mafatihul Huda Desa Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro yang berasal dari dokumen – dokumen sekolah tempat anak – anak menempuh jenjang pendidikan , baik yang berupa raport maupun dokumen yang lain.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 145

⁴ Irawan sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2000), 71-73

4. Angket atau kuesioner

Metode Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam kaitannya dengan laporan tentang pribadinya atau hal – hal yang diketahuinya sekiranya berkaitan dengan obyek yang diteliti.⁵

Dari angket penelitian ini kiranya peneliti akan mendapatkan data – data tentang tingkat keberagamaan orang tua siswa., termasuk juga data – data tentang prestasi belajar siswa pada MI Mafatihul Huda Desa Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

• Teknik pengumpulan data

Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan dikancah atau di medan terjadinya gejala – gejala.⁶

Sedangkan untuk memperoleh data lapangan secara langsung dan kongkrit, maka ketentuannya dapat penulis uraikan sebagai berikut :

1. Populasi dan sample

Menurut Syaefudin Azwar Populasi adalah sekelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.⁷ Sedang menurut Prof DR. Sugiyono, adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulanya.⁸

⁵ Suharsimi Arikunto, Opcit,hlm. 139

⁶ Moh.Nazir,Ph.D, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, Ghalia Indonesia,1985),182.

⁷ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian* , (Yogyakarta : Pustaka Peljar,2001),77

⁸ Prof.DR. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif - Kualitatif dan R & D* . (Bandung : Alfabeta,2008),80

Adapun subyek penelitian atau populasi penelitian adalah semua anak di kelas I-VI yang berjumlah 83 anak.

Adapun sampel adalah sebagian dari populasi.⁹ Akan tetapi karena jumlah siswa dibawah 100 maka tidak memakai sampel. Dapat juga dikatakan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh tersebut.¹⁰

Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa sampel adalah sejumlah individu yang diteliti sebagai wakil dari keseluruhan populasi yang dalam subyek penelitian. Menurut Prof DR. Sugiyono bila jumlah yang diteliti kecil, maka tidak perlu menggunakan sampling, tapi langsung memakai populasi.

2. Variabel penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian utama dari suatu penelitian.¹¹ Adapun variabel dalam penelitian ini kami klasifikasikan menjadi dua, yaitu :

a. Tingkat keberagama-an orang tua sebagai variable x dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Kondisi keberagamaa-an orang tua dalam perspektif aqidah, ibadah dan ahlaq
- 2) Aktualisasi nilai – nilai keagamaan orang tua secara individual dan komunal.

b. Keberhasilan pendidikan Agama Islam sebagai variable y dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Nilai hasil belajar anak dalam raport
- 2) Sikap siswa dalam pelaksanaan nilai – nilai agama

⁹ Prof.DR. Sugiyono, Opcit, hlm. 81

¹⁰ Sutrisno Hadi, Opcit, hlm.11

¹¹ Sutrisno Hadi, Ibid, hlm.12

3. Analisa data

Metode analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan . Atau bisa juga di definisikan sebagai upaya mencari dan menata data secara sistematis.¹² Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode yaitu : *pertama* metode analisa kualitatif dengan menggunakan pola berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta – fakta atau peristiwa – peristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum.¹³ *Kedua* : metode analisa kuantitatif atau metode analisis Statistik dimana salah satu fungsi pokok statistic adalah untuk menyederhanakan data yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk difahami.

Adapun tahapan – tahapan yang harus dilalui dalam penelitian ini kami susun sebagai berikut :

a. Analisis pendahuluan

Analisi ini digunakan untuk mengolah data hasil angket kemudian dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi pada setiap variable, setelah diberi bobot nilai pada setiap alternative jawaban dari responden yaitu dengan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

1) Penskoran

Pada penskoran ini , langkah yang ditempuh adalah memasukkan data – data angket yang telah diperoleh , dijumlahkan masing – masing jawaban yang

¹² Ibid, hlm.32

¹³ Ibid, hlm. 32

telah diberikan responden dalam angket penelitian yang terdiri atas 10 item soal dengan alternative jawaban dan bobot nilai sebagai berikut :

- a) Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4
- b) Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3
- c) Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2
- d) Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1

2) Menentukan kualifikasi dan interval nilai

Menentukan kualifikasi dan unterval nilai dengan rumus : $R = H - L = 1$

Keterangan : R = jarak pengukuran range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

1 = Bilangan konstan

Jumlah interval

Adapun untuk menginterpretasikan nilai data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut :

Interval (i)	Interpretasi
Antara 81 sampai dengan 100	Baik sekali
Antara 61 sampai dengan 80	Baik
Antara 41 sampai dengan 60	Cukup
Antara 21 sampai dengan 40	Kurang

3) Menentukan table frekuensi dan mencari nilai rata – rata (mean) dari variabel (x) dan variabel (y)

$$\text{Untuk variabel (x) } M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$\text{Untuk variabel (y) } M_y = \frac{\sum y}{N}$$

b. Analisis uji hipotesis

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif, maka pada tahapan ini penulis menempuh langkah untuk mencari teknik antar predictor dan krioterioium melalui teknik korelasi produk momen dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$(\sum x^2)(\sum y^2)$$

dimana :

$$\sum xy = \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum

1. Letak dan alamat MI Mafatihul Huda

MI Mafatihul Huda terletak di Desa Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, dengan batas teritorial sebagai berikut :

- Sebelah utara : Desa Porwoasri
- Sebelah selatan : Desa Kedungrejo
- Sebelah timur : Desa Kedungrejo
- Sebelah Barat : Desa Genjor

2. Sejarah singkat MI Mafatihul Huda

MI Mafatihul Huda terletak di Desa Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, yang jaraknya kurang lebih 4 km dari ibukota kecamatan. Karenanya suasana kekerabatan dan persaudaraan masih sangat kental. Berangkat dari keinginan yang mendalam dari beberapa tokoh untuk tetap mempertahankan suasana desa sekaligus sebagai sarana ukuwah islamiyah sesama saudara muslim serta tetap membentengi kader – kader islam, khususnya di desa Kedungdowo. Adapun tokoh – tokoh pendiri MI Mafatihul huda adalah : H. Abdul Rosyid.

Pada perjalanannya MI Mafatihul Huda mengalami pergantian kepemimpinan dari saat berdiri hingga sekarang, yaitu :

- a. Bapak M. Kuriadi : tahun 1967 - 1984
- b. Bapak Samuji : tahun 1984 - 1996
- c. Bapak Mukarom : tahun 1996 – sekarang

Dalam upaya meningkatkan kualitas kelembagaan pada tanggal 16 Mei 2008 mendapatkan SK akreditasi dari Departemen Agama dengan status kualifikasi B.

3. Potensi MI Mafatihul Huda

Potensi MI Mafatihul Huda terletak di Desa Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro adalah cukup baik, dengan indikator sebagai berikut :

- a. Kualitas guru cukup baik
- b. Adanya kepedulian masyarakat
- c. Berada pada lintas tiga kecamatan
- d. Situasi dan kondisi cukup aman
- e. Kekompakan warga sekolah
- f. Adanya dukungan dari komite sekolah.

4. Data Guru dan siswa MI Mafatihul Huda

Guru adalah salah satu faktor penentu dari proses belajar mengajar. Tugas guru saat ini adalah sebagai fasilitator dari siswa. Tugas guru bukan hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki kepada siswa, akan tetapi juga bertugas memberikan bimbingan yang diperlukan oleh para siswa. Tenaga pengajar di MI Mafatihulhuda Desa Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro seluruhnya berjumlah 8 guru dan ditambah dengan 1 karyawan.

Keadaan guru di MI Mafatihulhuda Desa Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1

Data Guru MI Mafatihul Huda Desa Kedungdowo Kec. Sugihwaras

No	Nama	Pend. Terakhir	Jabatan	Mengajar
1	Mukarom,A.Ma	D2 IAIN	Kepala Sekolah	Matematika
2	M. Safiq,A.Ma	D2 IAIN	GTY	Guru Kls V
3	Rochmat,S.PdI	S 1 UNRAR	GTY	Guru Kls IV
4	Imam Subhi	D2 / PGMI	GTY	Guru Kls VI
5	Dwi Fitriatin,S.Pdi	S1 UNRAR	GTY	Guru Kls II
6	Yayuk Inayah	D2/ PGMI	GTY	Guru Kls I
7	Siti Rofiah	SLTA	GTY	Guru Kls III
8	Ach. Rohani Yusuf	SLTA	GTY	Penjaskes

Sumber data : Dokumentasi MI Mafatihulhuda Kedungdowo tahun pelajaran 2008/2009

Adapun keadaan siswa MI Mafatihulhuda Kedungdowo tahun pelajaran 2008/2009 dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 4.2

Data Jumlah Murid MI Mafatihulhuda Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro Tiga (3) Tahun Terakhir

Kelas	Jumlah Siswa		
	2006/2007	2007/2008	2008/2009
I	13	14	14
II	12	13	13
III	12	12	12
IV	8	12	12
V	12	8	8
VI	12	12	12
VI	17	12	12
Jml	86	83	83

Sumber data : Dokumentasi MI Mafatihul huda Kedungdowo tahun pelajaran 2008/2009

5. Data Sarana dan prasarana MI Mafatihul Huda

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dapat membantu dan menunjang pelaksanaan pendidikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sarana dan prasarana yang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan terdiri dari fasilitas tanah, gedung, perangkat kerja serta sarana fisik lain.

Adapun keadaan sarana prasarana di MI Mafatihulhuda Desa Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Sarana Prasarana yang Dimiliki MI Mafatihulhuda Desa kedungdowo
Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro
Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	Rsk Ringan	Rsk Berat	
1	Ruang Kelas	6	6	-	-	210 m2
2	Perpustakaan	1	1	-	-	18 m2
3	Kepala Sekolah	1	1	-	-	162 m2
4	Aula	-	-	-	-	Blm ada
5	TU	-	-	-	-	Blm ada
6	Laboratorium	-	-	-	-	Blm ada
7	Kantor Guru	1	-	1	-	30 m2
8	UKS	-	-	-	-	18 m2
9	Komputer	1	-	1	-	10 m2
10	Tempat Ibadah	1	1	-	-	400 m2

Sumber data : Dokumentasi MI Mafatihulhuda Kedungdowo tahun pelajaran 2008/2009

Tabel 4.4

Data Buku yang Dimiliki MI Mafatihulhuda Desa kedungdowo
Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro
Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Jenis	Kelas	Pemanfaatan
1	Referensi Guru	1 - 6	Cukup
2	Paket Siswa	1 - 6	Cukup
3	Bacaan Umum	-	Kurang

Sumber data : Dokumentasi MI Mafatihulhuda Kedungdowo tahun pelajaran
2008/2009

Tabel 4.5

Data Prabotan yang Dimiliki MI Mafatihulhuda Kedungdowo
Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro
Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	Rsk ringan	Rsk berat	
1	Kursi siswa	116	90	26	-	-
2	Meja siswa	60	48	12	-	-
3	Meja Kep.Madrasah	1	1	-	-	-
4	Kursi Kep.Madrasah	1	1	-	-	-
5	Meja Guru	14	14	-	-	-
6	Kursi Guru	14	14	-	-	-
7	Kursi Tamu	1	-	1	-	-
8	Kit IPA	-	-	-	-	Blm ada
9	Almari kantor	5	5	-	-	-
10	Almari Perpustakaan	2	2	-	-	-
11	Bangku UKS	-	-	-	-	-
12	Komputer	7	6	1	-	-

Sumber data : Dokumentasi MI Mafatihulhuda Kedungdowo tahun pelajaran
2008/2009

Tabel 4.6

Data Infrastruktur yang Dimiliki MI Mafatihulhuda Kedungdowo
Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro
Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	Rsk ringan	Rsk berat	
1	Pagar depan	1	1	-	-	-

2	Pagar samping	1	1	-	-	-
3	Pagar belakang	-	-	-	-	-
4	Tiang bendera	1	1	-	-	-
5	Lapangan upacara	1	1	-	-	-
6	Lap.olah raga	-	-	-	-	-

Sumber data : Dokumentasi MI Mafatihulhuda Kedungdowo tahun pelajaran
2008/2009

Tabel 4.7

Data Sanitasi dan Air Bersih yang Dimiliki MI Mafatihulhuda Kedungdowo
Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro
Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	Rsk ringan	Rsk berat	
1	KM/WC Putra	1	1	-	-	6 m2
2	KM/WC Putri	1	1	-	-	6 m2
3	KM/WC Ka Mad	-	-	-	-	-
4	KM/WC Guru	1	1	-	-	6 m2

Sumber data : Dokumentasi MI Mafatihulhuda Kedungdowo tahun pelajaran
2008/2009

B. Gambaran khusus

1. Data prestasi nilai – nilai keagamaan MI Mafatihulhuda Kedungdowo

Tabel 4.8

Data Nilai rata – rata Semester I MI Mafatihulhuda Kedungdowo
Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro
Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Bidang Study	I	II	III	IV	V	VI
1	Alqur'an Hadits	80	75	75	70	70	80
2	Aqidah Ahlaq	75	80	80	75	75	80
3	Fiqih	80	80	80	80	85	80
4	SKI	-	-	70	70	70	70

Sumber data : Dokumentasi MI Darul Ulum Bakung Kecamatan Kanor tahun
pelajaran 2008/2009

2. Data aktualisasi nilai – nilai Agama MI Mafatihulhuda Kedungdowo

Tabel 4.9
 Prosentase Rekapitulasi keaktifan melaksanakan shalat jamaah
 MI Mafatihulhuda Kedungdowo
 Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro
 Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Nama Kegiatan	Tingkat kehadiran	Keterangan
1	Qiro'ah/tilawah	80 %	Kls IV - VI
2	Shalat jamaah duhur	90 %	Kls III - VI
3	Rebana/ seni hadrah	80 %	Kls V - VI
4	Hari – hari Besar Islam	85 %	Kls I - VI
5	Pengumpulan zakat fitrah	90 %	Kls I - VI
6	Shalat Duha	100 %	Kls I - VI
7	Istighosah	95 %	Kls I - VI

Sumber data : Dokumentasi MI Mafatihulhuda Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras tahun pelajaran 2008/2009

B. Penyajian data

a. Data hasil angket tentang Tingkat keberagamaan orng tua

Tabel 4.10
 Tabulasi skor angket variabel x (Tingkat keberagamaan orang tua)
 MI Mafatihul Huda Kedungdowo Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro
 Tahun Pelajaran 2008/2009

No	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x
1	3	3	4	3	3	4	2	4	3	1	30
2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
3	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
4	4	4	3	3	2	2	4	1	3	3	29
5	4	4	3	2	4	3	4	4	1	4	33
6	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
7	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	30
8	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
9	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
10	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
11	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
12	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
13	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	30
14	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29

15	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
16	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
17	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
18	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
19	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
20	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
21	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
22	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
23	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
24	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
25	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
26	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
27	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
28	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
29	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
30	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
31	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
32	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
33	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
34	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
35	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
36	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
37	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
38	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
39	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
40	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
41	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
42	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
43	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
44	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
45	3	3	4	3	3	4	2	4	3	1	30
46	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
47	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
48	4	4	3	3	2	2	4	1	3	3	29
49	4	4	3	2	4	3	4	4	1	4	33
50	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
51	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	30
52	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
53	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
54	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
55	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
56	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
57	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	30
58	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
59	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32

60	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
61	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
62	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
63	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
64	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
65	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
66	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
67	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
68	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
69	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
70	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
71	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
72	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
73	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
74	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
75	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
76	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
77	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
78	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
79	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
80	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
81	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
82	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
83	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
Jumlah											2556

Tabel 4.11

Tabulasi skor angket variabel Y (Keberhasilan pembelajaran Bidang study agama)
 MI Mafatihul Huda Kedungdowo Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro
 Tahun Pelajaran 2008/2009

No	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y
1	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
3	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
4	4	4	3	3	2	2	4	2	2	3	29
5	4	4	3	2	4	3	4	4	1	4	33
6	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
7	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
8	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
9	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
10	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
11	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
12	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33

13	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
14	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
15	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	33
16	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
17	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
18	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
19	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
20	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
21	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
22	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
23	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
24	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
25	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
26	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
27	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
28	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
29	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
30	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
31	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
32	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
33	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
34	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
35	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
36	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
37	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
38	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
39	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
40	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
41	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
42	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
43	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
44	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
45	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
46	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
47	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
48	4	4	3	3	2	2	4	2	2	3	29
49	4	4	3	2	4	3	4	4	1	4	33
50	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
51	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
52	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
53	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
54	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
55	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
56	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
57	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33

58	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
59	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	33
60	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
61	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
62	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
63	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
64	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
65	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
66	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
67	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
68	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
69	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
70	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
71	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
72	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
73	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
74	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
75	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
76	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
77	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
78	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
79	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
80	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
81	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
82	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
83	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
Jumlah											2519

Tabel 4.12
Tabulasi skor angket variabel x dan variabel y

No	Tingkat keberagamaan orang tua (x)	Keberhasilan pembelajaran bid. study agama (y)	Penciptaan suasana relegius (x^2)	Aktualisasi nilai - nilai keagamaan (y^2)	Variabel xy
1	30	33	900	1089	994
2	33	33	1089	1089	1089
3	30	30	900	900	900
4	29	29	841	841	841
5	33	33	1089	1089	1089
6	30	30	900	900	900
7	30	33	900	1089	994
8	33	33	1089	1089	1089

9	30	30	900	900	900
10	30	30	900	900	900
11	33	33	1089	1089	1089
12	33	33	1089	1089	1089
13	30	33	900	1089	994
14	29	29	841	841	841
15	32	32	1024	1024	1024
16	30	30	900	900	900
17	33	33	1089	1089	1089
18	33	33	1089	1089	1089
19	30	30	900	900	900
20	30	30	900	900	900
21	30	30	900	900	900
22	33	33	1089	1089	1089
23	30	33	900	1089	994
24	30	30	900	900	900
25	30	30	900	900	900
26	30	30	900	900	900
27	30	30	900	900	900
28	33	33	1089	1089	1089
29	30	30	900	900	900
30	29	29	841	841	841
31	33	33	1089	1089	1089
32	30	30	900	900	900
33	29	29	841	841	841
34	30	30	900	900	900
35	29	29	841	841	841
36	30	30	900	900	900
37	33	33	1089	1089	1089
38	33	33	1089	1089	1089
39	30	30	900	900	900
40	30	30	900	900	900
41	30	29	900	841	870
42	30	30	900	900	900
43	30	29	900	841	870
44	30	29	900	841	870
45	30	33	900	1089	994
46	33	33	1089	1089	1089
47	30	30	900	900	900
48	29	29	841	841	841
49	33	33	1089	1089	1089
50	30	30	900	900	900
51	30	33	900	1089	994
52	33	33	1089	1089	1089
53	30	30	900	900	900

54	30	30	900	900	900
55	33	33	1089	1089	1089
56	33	33	1089	1089	1089
57	30	33	900	1089	994
58	29	29	841	841	841
59	32	32	1024	1024	1024
60	30	30	900	900	900
61	33	33	1089	1089	1089
62	33	33	1089	1089	1089
63	30	30	900	900	900
64	30	30	900	900	900
65	30	30	900	900	900
66	33	33	1089	1089	1089
67	30	33	900	1089	994
68	30	30	900	900	900
69	30	30	900	900	900
70	30	30	900	900	900
71	30	30	900	900	900
72	33	33	1089	1089	1089
73	30	30	900	900	900
74	29	29	841	841	841
75	33	33	1089	1089	1089
76	30	30	900	900	900
77	29	29	841	841	841
78	30	30	900	900	900
79	29	29	841	841	841
80	30	30	900	900	900
81	33	33	1089	1089	1089
82	33	33	1089	1089	1089
83	30	30	900	900	900
Jumlah	2556	2519	78894	71583	79556

Berdasarkan data – data diatas, maka dapat diketahui bahwa :

N : 83

x : 2556

y : 2519

x² : 78894

y² : 71583

xy : 32754

r_{xy}

$$= \frac{xy - \frac{(x)(y)}{N}}{N}$$

$$\sqrt{\frac{\{x^2 - \frac{(x)^2}{N}\} \{y^2 - \frac{(y)^2}{N}\}}{N}}$$

$$= \frac{79556 - \frac{(2556)(2519)}{83}}{83}$$

$$\sqrt{\frac{\{78894 - \frac{(2556)^2}{83}\} \{71583 - \frac{(61098)^2}{83}\}}{83}}$$

$$= \frac{79556 - 77573}{83}$$

$$\sqrt{\frac{\{76338^2\} \{69010^2\}}{83 \cdot 83}}$$

$$= \frac{1983}{83}$$

$$\sqrt{\frac{\{5827490200\} \{42855210\}}{83 \cdot 83}}$$

$$= \frac{1983}{83}$$

$$\sqrt{\{702107\} \{516327\}}$$

$$= \frac{1983}{6020}$$

$$\sqrt{36251680}$$

$$= \frac{1983}{6020}$$

$$6020$$

$$0,329$$

C. Pembuktian Hipotesa

Dari hasil perhitungan korelasi product moment diatas, ternyata hasil r 0,329. Sedangkan taraf signifikan menurut ketentuan tabel statistic korelasi product moment dengan responden 83 yaitu $1\% = 0,278$ dan taraf signifikansi $5\% = 0,213$ (Prof.DR. Sugiyono)

Dari hasil tersebut maka r hitung lebih tinggi/ besar disbanding dengan ketentuan taraf signifikansi yang berlaku. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesa nihilnya (H_0) ditolak, dan hipotesa kerja (H_a) diterima, berarti terdapat pengaruh tingkat keberagaman orang tua terhadap pembelajaran bidang study agama di MI Mafatihul Huda Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

D. Analisa data

Setelah menulis menyajikan data sesuai hasil angket yang disebarkan pada responden , langkah berikutnya adalah menganalisa data dengan pengolahan masing – masing data yang diperoleh.

Penyajian data hasil angket tentang pengaruh pelaksanaan peringatan terhadap kedisiplinan yang telah disebarkan kepada 44 responden dalam penilaiannya terdapat ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

- 1) Untuk alternatif jawaban c dengan skor 4
- 2) Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3
- 3) Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2
- 4) Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1

Adapun cara mengukur hasil data , melihat interpretasi sebagai berikut :

- Antara 1,00 s/d 9,99 adalah kurang baik

- Antara 10,00 s/d 19,99 adalah cukup baik
- Antara 20,00 s/d 29,99 adalah baik.

Untuk mempermudah proses penganalisaan, maka perlu penulis paparkan hasila angket antara variabel X dan Y.

Tabel 4.14
Tabulasi skor angket variabel x dan variabel y

No	Tingkat keberagamaan orang tua (x)	Keberhasilan pembelajaran bid. study agama (y)	Penciptaan suasana relegius (x^2)	Aktualisasi nilai - nilai keagamaan (y^2)	Variabel xy
1	30	33	900	1089	994
2	33	33	1089	1089	1089
3	30	30	900	900	900
4	29	29	841	841	841
5	33	33	1089	1089	1089
6	30	30	900	900	900
7	30	33	900	1089	994
8	33	33	1089	1089	1089
9	30	30	900	900	900
10	30	30	900	900	900
11	33	33	1089	1089	1089
12	33	33	1089	1089	1089
13	30	33	900	1089	994
14	29	29	841	841	841
15	32	32	1024	1024	1024
16	30	30	900	900	900
17	33	33	1089	1089	1089
18	33	33	1089	1089	1089
19	30	30	900	900	900
20	30	30	900	900	900
21	30	30	900	900	900
22	33	33	1089	1089	1089
23	30	33	900	1089	994
24	30	30	900	900	900
25	30	30	900	900	900
26	30	30	900	900	900
27	30	30	900	900	900
28	33	33	1089	1089	1089
29	30	30	900	900	900

30	29	29	841	841	841
31	33	33	1089	1089	1089
32	30	30	900	900	900
33	29	29	841	841	841
34	30	30	900	900	900
35	29	29	841	841	841
36	30	30	900	900	900
37	33	33	1089	1089	1089
38	33	33	1089	1089	1089
39	30	30	900	900	900
40	30	30	900	900	900
41	30	29	900	841	870
42	30	30	900	900	900
43	30	29	900	841	870
44	30	29	900	841	870
45	30	33	900	1089	994
46	33	33	1089	1089	1089
47	30	30	900	900	900
48	29	29	841	841	841
49	33	33	1089	1089	1089
50	30	30	900	900	900
51	30	33	900	1089	994
52	33	33	1089	1089	1089
53	30	30	900	900	900
54	30	30	900	900	900
55	33	33	1089	1089	1089
56	33	33	1089	1089	1089
57	30	33	900	1089	994
58	29	29	841	841	841
59	32	32	1024	1024	1024
60	30	30	900	900	900
61	33	33	1089	1089	1089
62	33	33	1089	1089	1089
63	30	30	900	900	900
64	30	30	900	900	900
65	30	30	900	900	900
66	33	33	1089	1089	1089
67	30	33	900	1089	994
68	30	30	900	900	900
69	30	30	900	900	900
70	30	30	900	900	900
71	30	30	900	900	900
72	33	33	1089	1089	1089
73	30	30	900	900	900
74	29	29	841	841	841

75	33	33	1089	1089	1089
76	30	30	900	900	900
77	29	29	841	841	841
78	30	30	900	900	900
79	29	29	841	841	841
80	30	30	900	900	900
81	33	33	1089	1089	1089
82	33	33	1089	1089	1089
83	30	30	900	900	900
Jumlah	2556	2519	78894	71583	79556

Berdasarkan data – data diatas, maka dapat diketahui bahwa :

N : 83

x : 2556

y : 2519

x² : 78894

y² : 71583

xy : 32754

Untuk dapat menjawab rumusan masalah bagian pertama , yaitu tentang pelaksanaan peringatan adalah dengan mencari rata – rata dari variabel x setelah itu dapat melihat dari interpretasi hasil rata – rata.

Dari data angket variabel x di atas , maka rata – rata (mean) dari variabel x adalah sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum x}{N} = \frac{2556}{83} = 30,79$$

Hasil rata – rata dari variabel x = 30,79. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat keberagamaan orang tua termasuk baik, karena hasil rata – rata (mean) berada antara 20,00 s/d 29,99.

Dari tabulasi skor variabel y , maka diperoleh rata – rata (mean) sebagai berikut :

$$\frac{\sum My}{N} = \frac{2519}{83} = 30,34$$

Hasil rata – rata dari variabel y = 30,34. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran agama termasuk baik, karena hasil rata – rata (mean) berada antara 20,00 s/d 29,99 .

Langkah berikutnya adalah mencari ada atau tidak adanya pengaruh tingkat keberagamaan orang tua terhadap pembelajaran bidang study agama Kecamatan Sugihwaras,dengan menggunakan rumus korelasi product moment, yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}} \\ &= \frac{79556 - \frac{(2556)(2519)}{83}}{\sqrt{\left\{ \frac{78894 - (2556)^2}{83} \right\} \left\{ \frac{71583 - (61098)^2}{83} \right\}}} \\ &= \frac{79556 - 77573}{\sqrt{\left\{ \frac{76338^2}{83} \right\} \left\{ \frac{69010^2}{83} \right\}}} \end{aligned}$$

$$= \frac{1983}{\sqrt{\frac{\{5827490200\}}{83} \frac{\{42855210\}}{83}}}$$

$$= \frac{1983}{\sqrt{\{702107\} \{516327\}}}$$

$$= \frac{1983}{\sqrt{36251680}}$$

$$= \frac{1983}{6020}$$

$$= 0,329$$

Dari perhitungan korelasi product moment di atas , ternyata hasil $r = 0,329$. Sedangkan taraf signifikan menurut ketentuan tabel statistik korelasi product moment dengan respondent 44 yaitu: 1 % = 0,278 dan taraf signifikansi 5 % = 0,213 (Prof.DR. Sugiyono).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keberagamaan orang tua pada siswa MI Mafatihul Huda Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras dapat dilihat dari interpretasi angka indeks korelasi product moment yang telah dikemukakan oleh suharsimi arikunto.

Adapun interpretasi tersebut sebagai berikut :

Angka indeks korelasi “ r “ product moment	Interpretasi
Antara 0,800 s/d 1,00	Tinggi
Antara 0,600 s/d 0,800	Cukup
Antara 0,400 s/d 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 s/d 0,400	Rendah
Angka 0,000 s/d 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

Dengan demikian dapat diketahui r hitung = 0,329 berada antara 0,200 s/d 0,400 yang berarti dikategorikan rendah. hal ini mengandung pengertian bahwa antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang rendah, jadi dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh tingkat keberagamaan orang tua terhadap pembelajaran agama di MI Mafatihul Huda Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas , maka dapat diambil kesimpulan sebagai beriku :

1. Bahwa tingkat keberagamaan orang tua pada MI Mafatihul huda Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras kabupaten Bojonegoro adalah baik, hal ini dibuktikan dengan variabel x adalah 30,79. Hal ini, karena hasil rata – rata (mean) berada antara 20,00 s/d 29,99.
2. Bahwa pembelajaran bidang study agama juga cukup baik , hal ini dibuktikan men variabel $y = 30,34$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran bidangs study agama termasuk baik, karena hasil rata – rata (mean) berada antara 20,00 s/d 29,99 .
3. Tingkat keberagamaan orag tua memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran bidang study agama di MI Mafatihul Huda Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras kabupaten Bojonegoro yang di buktikan melalui hasil r pada taraf signifikansi , yaitu $r = 0,329$. Sedangkan taraf signifikan menurut ketentuan tabel statitik korelasi product moment dengan respondent 83 yaitu: $1 \% = 0,278$ dan taraf signifikansi $5 \% = 0,213$, dengan demikian dapat terlihat bawasanya terdapat pengaruh yang cukup tinggi antara variabel x dan variabel y.

B. Saran - saran

1. Orang tua merupakan factor urgen bagi keberhasilan anak disekolah, hal ini karena di sekolah anak hanya terbimbing sekitar tidak lebih dari 7 jam, sementara orang tua lebih banyak waktu yang mestinya harus disempatkan kepada anak – anaknya.

2. Sekolah menuntun lembaga pendidik yang bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki tanggung jawab moral bagi keberhasilan anak didik yang menjadi amanah itu, karena orang tua telah menitipkan anaknya dan mempercayakan anaknya terhadap sekolah.
3. Harapan pada sekolah hendaknya tetap menjadi pengawal bagi keberhasilan anak didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Syaefuddin (2001), Metodologi Penelitian , Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi (2006), Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta
- Abdil Wahab ,Muhammad (1206 H), Kitabut Tauhid Wa Sa'adah, Kedubes Saudi Arabiya, Madinah
- Al Ghozali, Ihya' Ulumuddin, Berut
- Departemen Agama RI (2007), Al Qur'an dan terjemahnya, Toha Putra, Semarang.
- Darajat, zakiyah (2007) IOlmu Jiwa Agama, Bulan Bintang, Jakarta.
- Fatihuddin Abul yasin, Shoheh Muslim (terjemah), Terbit terang, Surabaya.
- Hanafi, Ahmad, Dienul Isalam. Bulan Bintang, Jakarta Pustaka.
- Hadi, Sutrisno (2001), Metodologi Research, Andi Offset, Yogyakarta
- Ibrahim, Kasir (1997), kamus Ilmiah Inggris – Indonesia, CV.Amanah, Surabaya.
- Mulyasa, DR,M,Pd (2007), Menjadi Guru Profesional , PT Rosda karya, Bandung
- Majid, Nur Cholis, DR (1995), Pintu – pintu Menuju Tuhan, Paramadina , Jakarta.
- Nazir, Moh,Ph.D (1985), Metodologi Penelitian , Ghalia Indonesia,Jakarta
- Nasir, Haedhar (1997), Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern, Pustaka Pelajar, Yoigyakarta.
- Ibnu Sholeh, Tohir Al jazairi, (tt) Jawahirul kalamiyah.
- Nasution, Harun, (1986) Theologi Islam, aliran – aliran sejarah analisa perbandingan, Pres, Jakarta.
- Irawan sarlito (2000), Metode Penelitian Sosial, PT Remaja Rosda Karya, Bandung
- Sugiyono, Prof,DR (2008), Metode Penelitian Kuantitatif - Kualitatif dan R & D , Alfabeta,Bandung

Sarijo, Marwan, Haji Khoiruddi (1997),Drs,Bunga Rampai Pemikiran Islam,Dirjen Bimbaga Islam Depag Pusat, Jakarta

Syafi'I, Ma'arif, Ahmad, (1995) Membumikan Islam, Pustaka SM, Yogyakarta.

Sihab, Alwi, DR (1997) Kerukunan antar Umat beragama, Republika, Jakarta.

Tafsir, Ahmad, DR (2007), Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Remaja, Rosda Karya, Bandung.

Usman, Suyoto (1994), Spritualitas baru Agama dan Aspirasi Rakyat, Institut Dian Interfidie, Yogyakarta.

DAFTAR NAMA RESPONDEN
MI MAFATIHUL HUDA KEDUNGOWO KEC. SUGIHWARAS
TAHUN 2008/2009

Judul : Pengaruh Tingkat Keberagamaan orang tua terhadap keberhasilan Pembelajaran
Bidang Study Agama pada MI Mafatihul Huda Kedungdowo Sugihwaras

NO	NAMA	Kelas
1	Wahyudi	I
2	Indiarti	I
3	WAhyu Eko Saputra	I
4	Sholeh	I
5	Munadhib	I
6	Anifatul hasanah	I
7	Ahmad IbnuMuzzaqi	I
8	Ahmad Ahsanur Rizal	I
9	Ahmad Muhtarom	I
10	Ainul Mafruhah	I
11	Yuni Ambarwati	I
12	Intan Nur Ayuni	I
13	Ma'ruf Rizki Fadoli	II
14	Yuda Saputra	II
15	Ali mahfud	II
16	Candra Aditya	II
17	Asfiatul Khusna	II
18	Rindu Puspita Dewi	II
19	Nabila Indah NT	II
20	Danila Ayu	II
21	Septiani	II
22	Anisah	II
23	Uswatun Khasanah	II
24	Galuh Octavia	II
25	Riya Fajar Mustofa	II
26	Siti Romlah	III
27	A. Robbi	III
28	Winartin	III
29	Abu Sulthon	III
30	Khoirur Romadon	III
31	Fitri Sulistiani	III
32	Khoirur Romadon	III
33	Moh. Sahal Mahfud	III
34	M. Rudi Handoko	III
35	Miftahul Ahmad M	III
36	Izzatul Awallia	III
37	Siti Dzuriyana Al falah	III

ANGKET

INSTRUMEN PENGALIAN DATA

Judul : Pengaruh Tingkat Keberagamaan orang tua terhadap keberhasilan Pembelajaran
Bidang Study Agama pada MI Mafatihul Iuda Kedungdowo Sugihwaras
Bojonegoro

PETUNJUK PENGISIAN :

1. Bacalah dengan cermat semua pertanyaan dan alternative jawaban yang telah disediakan.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling benar dengan cara memberikan silang pada jawaban yang telah tersedia.
3. Usahakan jangan samoi ada nomor yang tidak terisi.

*Di isi Orang tua /Wali
Murid*

Masalah : Tingkat keberagamaan orang tua (x)

1. Apakah Bap/Ibu senantiasa melaksanakan sholat wajib lima waktu
a. ya, selalu b. kadang - kadang c. ragu - ragu d. tidak
2. Apakah Bapak/Ibu senantiasa melaksanakan puasa bulan romadhon
a. ya, selalu b. kadang - kadang c. ragu - ragu d. tidak
3. Apakah Bapak/Ibu senantiasa mengindahkan nasehat para ulama
a. ya, selalu b. kadang - kadang c. ragu - ragu d. tidak
4. Apakah Bapak/ibu selalu berangkat ketika dipanggil Allah untuk beribadah
a. ya, selalu b. kadang - kadang c. ragu - ragu d. tidak
5. Apakah bapak/ ibu senantiasa menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua
a. ya, selalu b. kadang - kadang c. ragu - ragu d. tidak
6. Apakah Bapak/ Ibu senantiasa menghormati orang yang lebih tua darimu
a. ya, selalu b. kadang - kadang c. ragu - ragu d. tidak
7. Apakah bapak/Ibu selalu berbicara lemah lembut kepada orang tuamu dan sesama
a. ya, selalu b. kadang - kadang c. ragu - ragu d. tidak
8. Menjenguk saat saudara muslim sakit atau terkena musibah
a. ya, selalu b. kadang - kadang c. ragu - ragu d. tidak

9. Memberikan sebagian harta untuk orang yang kekurangan ...

- a. ya, selalu b. kadang - kadang c. ragu – ragu d. tidak

10. Membersihkan diri dari perbuatan yang tercela ...

- a. ya, selalu b. kadang - kadang c. ragu – ragu d. tidak

8. Siswa di madrasah ini memiliki kemampuan dalam membaca alqur'an....

- a. ya, semua b. ya, sebagian c. ragu – ragu d. tidak memiliki

9. Siswa di madrasah ini memiliki kemampuan dalam memahami sejarah kebudayaan Islam ...

- a. ya, semua b. ya, sebagian c. ragu – ragu d. tidak mampu

10. Siswa di madrasah ini memilki cita – cita yang tinggi...

- a. ya, semua b. ya, sebagian c. ragu – ragu d. tidak



K e t u a,



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"
JLN. JEND. A. YANI 10 BOJONEGORO TELP. (0353) 883358
KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama : MULICAROM Semester : VII (TUJUH)
No. Pokok : 2007.Y.OSS.0001.2.01691 Dosen : _____
Judul : KORELASI TINGKAT

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
22/09	praposa, judul dan	/
24/09	bab 1 dan 2	/
24/09	bab 3 dan 4	/
24/09	bab 5 dan 6	/
24/09	bab 7 dan 8	/
24/09	bab 9 dan 10	/
24/09	bab 11 dan 12	/
24/09	bab 13 dan 14	/
24/09	bab 15 dan 16	/
24/09	bab 17 dan 18	/
24/09	bab 19 dan 20	/
24/09	bab 21 dan 22	/
24/09	bab 23 dan 24	/
24/09	bab 25 dan 26	/
24/09	bab 27 dan 28	/
24/09	bab 29 dan 30	/
24/09	bab 31 dan 32	/
24/09	bab 33 dan 34	/
24/09	bab 35 dan 36	/
24/09	bab 37 dan 38	/
24/09	bab 39 dan 40	/
24/09	bab 41 dan 42	/
24/09	bab 43 dan 44	/
24/09	bab 45 dan 46	/
24/09	bab 47 dan 48	/
24/09	bab 49 dan 50	/
24/09	bab 51 dan 52	/
24/09	bab 53 dan 54	/
24/09	bab 55 dan 56	/
24/09	bab 57 dan 58	/
24/09	bab 59 dan 60	/
24/09	bab 61 dan 62	/
24/09	bab 63 dan 64	/
24/09	bab 65 dan 66	/
24/09	bab 67 dan 68	/
24/09	bab 69 dan 70	/
24/09	bab 71 dan 72	/
24/09	bab 73 dan 74	/
24/09	bab 75 dan 76	/
24/09	bab 77 dan 78	/
24/09	bab 79 dan 80	/
24/09	bab 81 dan 82	/
24/09	bab 83 dan 84	/
24/09	bab 85 dan 86	/
24/09	bab 87 dan 88	/
24/09	bab 89 dan 90	/
24/09	bab 91 dan 92	/
24/09	bab 93 dan 94	/
24/09	bab 95 dan 96	/
24/09	bab 97 dan 98	/
24/09	bab 99 dan 100	/

CATATAN :

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
Fakultas bersamaan dengan paper /
risalah / skripsi yang diselesaikan.

Bojonegoro, _____

Ketua,

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH MAFATIHUL HUDA
STATUS TERAKREDITASI**

Alamat : Desa Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro

SURAT KETERANGAN

No. 47/SK/MI.MH/VI/2009

ini yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mukarom, A.Ma
NIP : -
Jabatan : Kepala MI Mafatihul Huda Kedungdowo
Alamat : Desa Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro

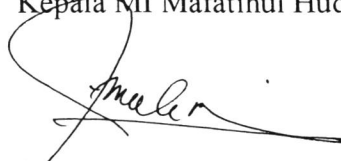
nerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudara :

Nama : Mukarom
Tempat/Tgl. Lahir : Bojonegoro, 31 Agustus 1967
Jabatan : Mahasiswa STAI Sunan Giri Bojonegoro
NIM : 2007.5501.01792
NIMKO : 2007.4.055.00012.01691
Alamat : Desa Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro

Telah melakukan riset / penelitian di MI Mafatihul Huda Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras
bupaten Bojonegoro dalam pembuatan / penulisan Skripsi yang berjudul
**KORELASI TINGKAT KEBERAGAMAAN ORANG TUA TERHADAP KEBERHASILAN
MBELAJARAN BIDANG STUDI AGAMA PADA MI MAFATIHUL HUDA KEDUNGDOWNO
ECAMATAN SUGIHWARAS"**.

Demikian surat keterangan kami buat semoga dapat bermanfaat.

Kedungdowo, 9 Juni 2009
Kepala MI Mafatihul Huda



MUKAROM, A.Ma



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status : TERAKREDITASI SK.BAN NO. 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/IV/2009
JL. JENDRAL AHMAD YANI NO. 10 TELP. & FAX. (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO.BOX. 113

Nomor : IV / 55 / PP.00.09 / 288/ 2009
Lamp. : -
Hal : SURAT RISET

Bojonegoro, 15 Juni 2009

Kepada :

Yth. Kepala MI Mafatihul Huda

Bojonegoro

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N A M A : MUKAROM
N I M : 2007.5501.01792
N I M K O : 2007.4.055.0001.2.01691
Semester / Jurusan : VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di MI Mafatihul Huda Bojonegoro dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu : Korelasi Tingkat Keberagamaan Orang Tua Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Bidang Study Agama di MI Mafatihul Huda Bojonegoro..

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua,

Drs. H. Moh. Munib, MM, M.PdI

U ANGGOTA PERPUSTAKAAN (STAI)



**Sunan Giri
Bojonegoro**

kademi :
idikan, Penelitian, Pengabdian

Nama : Mukaram
Semester : VIII
No. Anggota : 340
Alamat : Kedungdawa
Sungah Waro
RT 7
Bojonegoro, tgl. 4-5-2019



Tanda tangan dan
Nama terang pemegang

Bagian Perpustakaan,

Drs. Abd. Muntholib, M.PdI

Kembalikan tepat pada waktunya...!!!

Kode Buku	Tgl. Kembali
2653	1/8/19
2936	1/8/19
644	3/8/19
1759	3/8/19
(Kafah)	4/09
2521	3/8
2522	4/09
2573	3/8
1020	5/9/19
813	5/9
6518	1/5
2580	6/09
1153	6/09
701	6/09
114184	6/09

No.	Kode Buku	Tgl. Kembali
1.	1km jrm	5/8/19
2.	pkuloni	1/8
3.	1km jrm	KEMBALI
4.	2067	KEMBALI
5.	2575	KEMBALI
6.	2766	KEMBALI
7.	2766	KEMBALI
8.	9042	KEMBALI
9.	20277	KEMBALI
10.	3001	KEMBALI
11.	3101	KEMBALI
12.	3100	26/09
13.	75	1/8/19
14.	705	15/8/19
15.	2	1/8/19